

**ANALISIS PENGARUH, TINGKAT PENDAPATAN, , PENGETAHUAN
ZAKAT, TINGKAT KEPERCAYAAN KEPADA BAZNAS, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP MINAT PEMBAYARAN ZAKAT PROFESI
PARA KARYAWAN MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDY PADA KARYAWAN RUMAH SAKIT URIP SUMOHARJO)**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas, Dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

GAGAS PRABOWO WAHYU WITJAKSONO

NPM. 1451010187

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

1442 H / 2021 M

ABSTRAK

Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Para Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam

(Study Pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo)

Oleh:

Gagas Prabowo Wahyu Wicaksono

Berdasarkan sensus BPS, di tahun 2016 kota ini memiliki populasi penduduk sebanyak 1.251.642 jiwa. Dari total penduduk 1.251.642 jiwa, Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 92,63% masyarakat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data BAZNAS potensi zakat mencapai 1,8 T pertahun sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS hanya mencapai 1,15 M . Artinya, dibandingkan dengan potensi yang besar pengumpulan zakat masih belum optimal. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah tingkat pendapatan, pengetahuan zakat, kepercayaan dan religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat karyawan membayar zakat profesi.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) data primer dari kuisioner dan data sekunder dari dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah Karyawan RS Urip Sumoharjo yang memiliki kriteria sebagai muzaki zakat. Total dari populasi adalah 1.578 orang dan penentuan sampel dengan metode slovin yaitu 100 sampel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dan dianalisis dengan SPSS 20.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian menunjukkan bahwa variabel memiliki beta yang paling tinggi yaitu sebesar 8,58 Artinya variabel Y (minat) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X1 (tingkat pendapatan) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X1 memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas yang dihasilkan Dari variabel pendapatan maka semakin baik ketaatan membayar zakat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh signifikan dalam meningkatkan ketaatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil penelitian.

Kata kunci : pendapatan, pengetahuan zakat, kepercayaan, religiusitas, zakat dan minat



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan
dibawah ini

Nama : Gagas Prabowo Wahyu Wicaksono
NPM : 1451010187
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Pendapatan, Pengetahuan Zakat, Kepercayaan Kepada Baznas, dan Religiusitas Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Karyawan (Studi kasus pada Karyawan RS Urip Sumoharjo)” adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi

Wasalamu 'alaikumWr. Wb

Bandar Lampung, Februari 2021

Penyusun



Gagas Prabowo W.W
NPM. 1451010187



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703531, 780421

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Pengetahuan Zakat, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Para Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam
(Study Pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo)**

Nama : **Gagas Prabowo Wahyu Wicaksono**
NPM : **1451010187**
Program Studi : **Ekonomi Syariah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.S.i
NIP.19750424200212001

Pembimbing II

M. Kurniawan, M.E.Sy
NIP.198605172015031005

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.i
NIP.19750424200212001



**KEMENTRIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " **Analisis pengaruh, tingkat pendapatan, , pengetahuan zakat, tingkat kepercayaan kepada baznas, dan religiusitas terhadap minat pembayaran zakat profesi para karyawan menurut prespektif ekonomi islam (Study Pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo)**" ditulis oleh Gagas Prabowo, NPM 1451010187, Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan pada hari/tanggal:.....

Tim Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc (.....)

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak.,Akt (.....)

Penguji II : Madnasir, S.E., M.S.I (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Syari'ah

Dr.Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُم مِّنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا
الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِعَاجِزِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.(Q.S Al-Baqarah : 267)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Skripsi ini saya persembahkan untuk Abi, Umi, dan Mamak saya dan keluarga besar Wahyu Widiyanto yang selalu memberi dukungan materil maupun moril sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan saya dengan cepat.
2. Kepada saudara saya Prasetyo, Fahrunnyssa, Galih, Ali, dan Si Bungsu Nafa yang juga selalu memberi saya dukungan dan masukan untuk segera menyelesaikan kuliah ini.
3. Kepada pembimbing I, Bapak Madnasir, S.E., M.Si. Dan pembimbing II, Bapak Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. Yang telah membimbing, memotivasi serta memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
4. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba Ilmu pengetahuan yang selalu kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Mempunyai nama lengkap Gagas Prabowo Wahyu Wicaksono anak ke empat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Wahyu dan Ibu Wienarsih. Lahir di Kotabumi pada tanggal 15 Maret 1996. Mempunyai lima saudara yakni: Prasetyo, Fahrunnyssa, Galih, Ali, dan Nafa

Mempunyai riwayat pendidikan pada :

1. SDS Citra Insani Dipasena, Tulang Bawang tahun 2008.
2. PONPES Darrul Huffazh Tahun 2011.
3. SMA N 02 Jalawiyata Kotabumi Lampung Utara Tahun 2014.
4. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL), mengambil Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2014

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesabaran, serta tak lupa dihaturkan sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan, , Pengetahuan Zakat, Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas, Dan Religiusitas Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Para Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo)”.

Adapun maksud dari skripsi ini iyalah untuk memperoleh gelar sarjana strata-1 di jurusan Ekonomi Syariah pada fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini menyampaikan perasaan terdalam dalam menyusun skripsi ini. Kepada Mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghanturkan rasa bangga dan terimakasih tak terhingga:

1. Prof. Dr. H. M. Mukri, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. Selaku Dekan Fakultas FEBI Raden Intan Lampung yang senantiasa mengayomi terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.

3. Madnasir, S.E., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Madnasir, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membantu dan membimbing serta memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas FEBI UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung beserta staff yang turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber-sumber dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu, Ayah, Kakak, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, do'a dan menunjang pendidikan hingga berhasil.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman tercinta saya Rexa Yanda, Hendri RF, Rivan Zainuri, Yusuf Bachtiar, Arfan Ridhoni, Faraouqy Wildinata, Desti Septiyani, Atikah Rekayasa, Doni Novendra, Yunus Azhar, Deva suhendra, Bobi, Andika, Aditya O Sehun, Husen Rajo Migo, dan kawan-kawan Kosan serta kawan-kawan kelas yang turut serta membantu saya menyelesaikan perkuliahan.
9. Kepada Organisasi saya tercinta UKM-F RISEF yang selalu menjadi kebanggaan saya tempat saya mendapatkan banyak pengalaman.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke islaman di abad modern.

Bandar Lampung, 10 Februari 2021

Penulis

Gagas Prabowo
1451010187

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Zakat	11
1. Zakat menurut bahasa dan istilah	11
B. Dasar Hukum Zakat	13
1. Al-Qur'an	13
2. Al-Hadits	14
3. Ijma'	15
4. Undang-undang Republik Indonesia	15
C. Syarat Wajib Zakat.....	15
1. Muslim	15
2. Merdeka.....	16

3. Baligh dan Berakal.....	16
D. Syarat Harta Wajib Zakat....	16
1. Halal	16
2. Berkembang	17
3. Milik Penuh.....	17
4. Mencapai Nishab.....	18
5. Mencapai Haul	18
6. Melebihi Kebutuhan Pokok.....	18
7. Bersih dari Hutang	18
E. Mustahiq Zakat.....	19
1. Fakir	19
2. Miskin	20
3. Amil	20
4. Muallaf	20
5. Riqab	20
6. Fii Sabilillah	20
7. Gharim.....	20
8. Ibnu Sabil	21
F. Zakat Profesi	21
1. Sejarah Zakat Profesi	22
2. Profesi yang di Zakati	22
3. Hukum Zakat Profesi	24
G. Pengelolaan Zakat	25
1. Amanah	27
2. Profesional	27
3. Transparan.....	27
H. Minat Membayar Zakat.....	28
I. BAZNAS.....	30
J. Tingkat Pengetahuan.....	31
K. Tingkat Pendapatan.....	32
L. Tingkat Religiusitas	34

M. Tingkat Kepercayaan	37
N. Variabel Penelitian	41
O. Penelitian Terdahulu	xiii 44
P. Kerangka Pemikiran.....	46
Q. Hipotesis.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	49
1. Jenis Penelitian	49
2. Sifat Penelitian	49
B. Sumber Data.....	50
1. Data Primer	50
2. Data Skunder	50
C. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Kuisioner	51
2. Dokumentasi	52
D. Populasi dan Sampel	52
1. Populasi	52
2. Sampel	52
E. Analisis Data	53
F. Pengujian Data	54
1. Uji Validitas dan Realibilitas	54
a. Uji Validitas	54
b. Uji Reabilitas.....	55
2. Uji Asumsi Klasik	55
a. Uji Normalitas	55
b. Uji Multikolinearitas	56
c. Uji Autokorelasi	
d. Uji Heteroskedastisitas	56
3. Uji Hipotesis	57
a. Uji Regresi Linier Berganda	57
b. Uji T Parsial	58

c. Uji F Simultan	58
d. R2 Koefisien Determinasi	59

BAB IV PEMBAHASAN

xiv

A. Hasil Penelitian	61
1. Gambaran Umum RS Urip Sumoharjo	61
2. Filosofi, Misi, Visi,	62
3. Karakteristik Responden	63
a. Jenis Kelamin	63
b. Usia Responden	64
c. Pekerjaan Responden	65
d. Penghasilan Perbulan.....	66
B. Analisis Data	67
1. Gambaran Distribusi Jawaban Responden.....	67
2. Uji Validitas dan Realibilitas	72
a. Uji Validitas	72
b. Uji Realibilitas	77
3. Uji Asumsi Klasik	78
a. Uji Normalitas	78
b. Uji Multikolinearitas	78
c. Uji Auto Korelasi	80
d. Uji Heteroditas	80
4. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.....	81
5. Uji Koefisien Determinasi	84
6. Uji F Simultan	86
7. Uji T Parsial	87
C. Pembahasan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BEL

xv

Tabel 2.1	Definisi Operasional, indikator dan, skala pengukuran.	42
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu.....	44
Tabel 4.1	Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin.....	63
Tabel 4.2	Distribusi jawaban responden berdasarkan usia.....	64
Tabel 4.3	Distribusi jawaban responden berdasarkan pekerjaan.....	65
Tabel 4.4	Distribusi responden berdasarkan penghasilan perbulan.....	66
Table 4.5	Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Pendapatan.....	67
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Responden berdasarkan pengetahuan zakat.....	68
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Responden berdasarkan kepercayaan.....	69
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden berdasarkan religiusitas.....	70
Tabel 4.9	Distribusi Jawaban Responden berdasarkan minat	71
Tabel 4.10	Uji Validitas Variabel X1 (Tingkat pendapatan)	73
Tabel 4.11	Uji Validitas Variabel X2 (Pengetahuan zakat)	74
Tabel 4.12	Uji Validitas Variabel X3 (Kepercayaan)	74

Tabel 4.13	Uji Validitas Variabel X4 (Religiusitas)	75
Tabel 4.14	Uji Validitas Variabel Y (Minat)	76
Tabel 4.15	Uji Relibilitas..... xvi	77
Tabel 4.15	Uji Multikolinerieritas.....	78
Tabel 4.17	Uji Autokorelasi.....	80
Tabel 4.18	Uji Heteroditas.....	81
Tabel 4.19	Analisis Regresi Berganda.....	82
Tabel 4.20	Uji Koefisien Determinasi.....	85
Tabel 4.21	Hasil Uji F.....	86
Tabel 4.22	Uji T (Parsial).....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Mempertegas pokok bahasan dalam penelitian ini maka penulis merasa butuh untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam “Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan, , Pengetahuan Zakat, Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas, Dan Religiusitas Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Para Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo)”. Penjelasan yang terkandung dalam istilah judul tersebut diharapkan dapat menghilangkan kesalah pahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

Pendapatan

Pendapatan ialah tambahan harga yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material seperti misalnya tanah, atau non material seperti pekerjaan, atau bisa juga dari keduanya. Pendapatan pada dasarnya merupakan timbal balik yang diterima pemilik faktor produksi atas hasil kerjanya dalam proses produksi. Masing-masing faktor produksi seperti tanah akan memperoleh balas jasa dalam bentuk sewa tanah, sedangkan tenaga kerja akan memperoleh balas jasa berupa gaji/upah.¹

¹ Bacmid Gamsir *Perilaku Muzzaki dalam Membayar Zakat Mal* (Malang: Jurnal Aplikasi Vol 10 Nomor 21 tahun 2012) hal 462.

Kepercayaan

Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemauan muzzaki untuk mengandalkan lembaga zakat dalam menyalurkan zakatnya kepada mustahiq zakat karena muzzaki yakin lembaga tersebut profesional, amanah, dan transparan. Menumbuhkan tingkat kepercayaan masyarakat.²

Religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini adalah nilai dari pemahaman seseorang terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada mustahiq zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

Pengetahuan Zakat

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat terhadap norma-norma syari'ah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahiq* zakat. Pengetahuan zakat memiliki nilai yang penting dalam konteks pemberdayaan zakat. Sebab pengetahuan seseorang tentang sesuatu akan

² *Ibid* 462

mempengaruhi perilakunya. Dalam filsafat fenomenologis dikemukakan bahwa tingkah laku manusia merupakan konsekwensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup dikepala manusia yang bersangkutan. Sebagai contoh membayar zakat secara langsung kepada *mustahiq* (penerima zakat) dan membayar zakat melalui lembaga.³

Minat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.⁴ Secara etimologi pengertrian minat adalah untuk perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah minat ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.⁵ Secara sederhana minat dapat diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang.⁶

³ Kanji lusiana ,*Faktor Determinan motivasi membayar zakat* (Sulawesi selatan : Mediaty, 2017), h. 65.

⁴ Anton M. Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 225.

⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 62.

⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 262-263.

Zakat

Zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.⁷

BAZNAS

Lembaga amil zakat adalah Organisasi yang mengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat untuk mendukung pemberdayaan zakat oleh BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). LAZ dipersyaratkan terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan islam yang bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan sosial, berbentuk badan hukum umumnya yayasan dan mendapat persetujuan dari BAZNAS.⁸

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul di skripsi, hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara teori dan praktek. Zakat Profesi adalah kewajiban bagi orang yang beragama islam yang sudah memiliki pekerjaan dan sudah menerima upah atau gaji dan sunah memenuhi *nash-nashnya* untuk dibayarkan zakatnya namun banyak hal-hal yang dapat memengaruhi dari minat

⁷ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.7

⁸ Pasal 17 dan 18 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2011 Nomor 115).

membayar zakat profesi itu sendiri diantaranya adalah tingkat pendapatan, dan tingkat kepercayaan kepada lembaga amil zakat.

2. Secara Subjektif

- a. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari saat ini, yakni berhubungan dengan jurusan Ekonomi Islam.
- b. Penelitian ini dirasa mampu untuk diselesaikan oleh penulis, mengingat adanya ketersediaan bahan literatur yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian baik data sekunder maupun data primer memiliki kemudahan akses serta akses letak objek penelitian mudah dijangkau oleh penulis.

C. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu kewajiban yang harus dikeluarkan oleh setiap orang yang beragama islam. Zakat sendiri tercantum dalam Al-qur'an dan hadits sebagai salah satu perintah wajib selain dari solat dan puasa. Zakat merupakan salah satu pokok ajaran dalam rukun islam yang menjadikannya sebagai ibadah wajib dalam menjalani kehidupan sebagai muslim. Tujuan zakat adalah untuk membersihkan dan memberkahi harta para pembayar zakat (*muzzaki*) dan menolong sesama dengan menyalurkan kepada yang berhak menerima dana zakat tersebut (*mustahiq*). yang berhak menurut Al-qur'an surat At-Taubah ayat 60 terdiri dari 8 golongan atau asnaf, 8 asnaf tersebut adalah:

1. Fakir : Orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya selama sehari
2. Miskin : Orang yang hanya mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari
3. Amil : Para pengumpul zakat
4. Muallaf : Orang yang baru masuk ke agama islam dengan tujuan untuk menguatkan iman dan keislamannya
5. Riqab : Untuk memerdekakan hamba sahaya
6. Gharim : Orang yang terlilit hutang
7. Fisabilillah : Orang yang berperang di jalan Allah
8. Ibnu sabil : Orang yang sedang berpergian jauh (musafir) dan kehabisan bekal

Salah satu Instrumen penting dalam sistem Ekonomi Islam adalah Distribusi dimana cara dari Pendistribusian tersebut ialah dengan zakat, karena zakat pulalah yang mampu mengurangi ketimpangan ketidak merataan kekayaan di masyarakat.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Hukum zakat adalah wajib (fardhu ain) atas setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti salat, haji, dan puasa yang telah diatur secara rinci berdasarkan Al-Qur'an dan As Sunnah. Zakat juga merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan ummat manusia.

Zakat profesi adalah zakat yang di keluarkan dari hasil apa yang di peroleh dari pekerjaan dan profesinya. Misalnya pekerjaan yang menghasilkan uang baik itu pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung dengan orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak (professional). Pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah yang diberikan, dengan tangan, otak, ataupun keduanya. Penghasilan dari pekerjaan seperti itu berupa gaji, upah, ataupun honorarium. Apabila sudah mencapai nisabnya dan haulnya pendapatan yang ia hasilkan harus di keluarkan zakatnya. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”.*⁹

Sistem pengelolaanya ada didalam UU. No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, yang isinya mengatur tentang pelaksanaan pengelolaan mulai dari perencanaan hingga pada tahap penyaluran dan bagaimana penggunaanya. Pengumpulan zakat ini dilakukan oleh lembaga amal zakat yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah yang pembentukanya disesuaikan dengan tingkat

⁹ Al’qur’an Indonesia.

wilayah. Mengelola zakat, lembaga amil zakat tersebut harus bisa menerapkan tiga aspek, yaitu amanah, profesional dan transparan. Tiga aspek kunci tersebut maka sebuah organisasi atau lembaga pengelola zakat akan dapat lebih dipercaya oleh masyarakat luas.

Berdasarkan data BPS pada Tahun 2016 kota ini memiliki populasi penduduk sebanyak 1.251.642 jiwa total penduduk tersebut. Islam adalah agama mayoritas yang dianut sekitar 92,63% masyarakat Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data BAZNAS potensi zakat mencapai 1,8 pertahun sedangkan jumlah zakat yang mampu dihimpun oleh BAZNAS hanya mencapai 1,15 M. Artinya, dibandingkan dengan potensi yang besar pengumpulan zakat masih belum optimal.¹⁰

Ketidak optimalan jumlah zakat yang terkumpul dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain ketidaktahuan kewajiban membayar zakat. Masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengetahui bahwa mereka harus membayar zakat atas penghasilan yang mereka dapatkan. Kebanyakan masyarakat hanya mengetahui bahwa zakat hanyalah zakat fitrah dibulan Ramadhan. Faktor lainnya adalah ketidakmauan membayar zakat. Terdapat sebagian masyarakat yang masih enggan untuk membayar zakat, dikarenakan masyarakat merasa tidak perlu mengeluarkan zakat. Ketidakpercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat bisa juga menjadi salah satu penyebabnya. Sebagian dari masyarakat memilih untuk mengeluarkan kewajiban zakatnya langsung kepada mustahiq,

¹⁰ Baznas, Statistik Zakat Nasional 2016, (Jakarta: Juni 2016), h. 34.

dikarenakan masyarakat tidak atau kurang percaya kepada lembaga pengelola zakat yang ada di daerah masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Religiusitas, dan Tingkat Kepercayaan Kepada Badan Amil Zakat Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Para Karyawan (Study pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo) penelitian dilakukan di RS Urip Sumoharjo karena beberapa alasan diantaranya penulis ingin mengetahui apakah zakat profesi para karyawan di RS Urip Sumoharjo dibayarkan sesuai syariat dan alasan selanjutnya adalah karena tempatnya yang dekat sehingga memudahkan diadakanya penelitian. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul **“Analisis Pengaruh, Tingkat Pendapatan, , Pengetahuan Zakat, Tingkat Kepercayaan Kepada Baznas, Dan Religiusitas Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Para Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo)”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah tingkat pengetahuan pendapatan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan?
2. Apakah pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan?

3. Apakah kepercayaan kepada BAZNAS berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan?
4. Apakah religiusitas kepada badan amil zakat berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan?
5. Apakah tingkat pendapatan, pengetahuan zakat, kepercayaan kepada BAZNAS, dan religiusitas secara simultan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut. Maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pengetahuan zakat terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pendapatan terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat kepercayaan kepada badan amil zakat terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan.
5. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat pendapatan, tingkat religiusitas, dan tingkat kepercayaan kepada BAZNAS secara simultan terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Memperkaya pengetahuan ekonomi islam dibidang zakat, untuk memaksimalkan potensi zakat profesi dalam mendukung porgram lembaga amil zakat dan sebagai acuan refrensi yang mendukung bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalambidang penelitian terutama berupa minat masyarakat dalam menyalurkan zakat.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif dan informasi bagi semua pihak khususnya bagi masyarakat. Sehingga hasil yang dikumpulkan dapat optimal dan dapat disalurkan dengan baik kepada mustahiq.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Definisi Zakat

1. Zakat Menurut Bahasa dan Istilah

Ditinjau dari segi Bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu *al-barakatu* “keberkahan”, *al-namaa* “pertumbuhan dan perkembangan”, *ath-thaharatu* “kesucian”, dan *ash-shalahu* “keberesan”. Sedangkan secara istilah, meskipun para ulama mengemukakanya dengan redaksi yang agak berbeda antara satu dan lainnya, akan tetapi pada prinsipnya sama, yaitu bahwa zakat itu adalah bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula.¹¹

Sedangkan zakat menurut istilah zakat berarti kewajiban atas sejumlah harta tertentu untuk kelompok tertentu dan dalam waktu tertentu.¹² Hubungan antara pengertian zakat menurut Bahasa dan dengan pengertian menurut istilah, sangat nyata dan erat sekali, yaitu bahwa harta yang dikeluarkan zakatnya akan menjadi berkah, tumbuh, berkembang, dan bertambah, suci dan beres (baik). Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam surah at-Taubah ayat : 103

¹¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta : Gema Insani, 2002). h. 7-9

¹² Arif Wibowo, *Distribusi Zakat Dalam Bentuk Penyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator Kesetaraan Kesejahteraan*, (Yogyakarta: Jurnal Manajemen FE UNY Yogyakarta, Vol 12, No 2, April 2015), h. 29.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*¹³

Beberapa ulama memberikan definisi berikut:

- a. Menurut ulama *fiqh* berpendapat bahwa, zakat yaitu nama bagi kadar tertentu dari harta yang didistribusikan kepada golongan tertentu dengan beberapa syarat.
- b. Menurut Yusuf al-Qardhawi berpendapat bahwa, zakat adalah kewajiban mengeluarkan sebagian harta atas kekayaan atau penghasilan yang dimiliki seseorang.¹⁴
- c. Menurut Imam Maliki berpendapat bahwa, zakat ialah mengeluarkan sebagian yang khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai *nishab* kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Manakala kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai haul (setahun) selain barang tambang dan pertanian.¹⁵

¹³ *Ibid.*, h. 9.

¹⁴ Muhammad Nurdin, *Transformasi Hadis-Hadis Zakat Dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi Pada Era Modern*, (Jakarta: Jurnal Ziswaf, Vol 1, No 2, Desember 2014) h. 294.

¹⁵ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Prespektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008), h. 23.

- d. Menurut al-Mawardi dalam kitab al-Hawwi berpendapat bahwa, zakat itu sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu.¹⁶

B. Landasan Hukum Zakat

Profesor Yusuf al-Qardhawi dalam kitabnya fiqh zakat menjelaskan hukum mengeluarkan zakat yaitu *fardlu 'ain* bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syaratnya dan sesuai dengan ketentuan hukum islam. Karena zakat merupakan salah satu rukun islam, yaitu rukun islam yang ketiga.

Didalam al-Qur'an cukup banyak ayat yang menjelaskan tentang kewajiban mengeluarkan zakat. Pada umumnya selalu beriringan dengan kewajiban shalat. Menunjukkan bahwa ibadah shalat dan zakat mempunyai persamaan dalam keutamaannya. Shalat merupakan ibadah badaniyah yang paling utama. Sedangkan zakat merupakan ibadah maliyah yang paling utama.

1. Al-Qur'an

a. Surat at-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

¹⁶ Syaifulalim, *Sembuh Dengan Sedekah*, (Jakarta: Diva Press 2013), h. 69.

b. Surat ar-Rum ayat 39

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيرْبُتُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُتُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

c. Surat at-Taubah ayat 11

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: jika mereka bertaubat, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

2. Al-Hadits

Zakat juga memiliki dasar hukum yang kuat berdasarkan beberapa hadits Nabi Muhammad SAW:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: (أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ) فَذَكَرَ الْحَدِيثَ , وَفِيهِ: (أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ , تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ , فَتُرَدُّ فِي فُقَرَائِهِمْ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ , وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ .

Artinya: Dari Ibnu Abbas r. bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam mengutus Mu'adz ke negeri Yaman --ia meneruskan hadits itu-- dan didalamnya (beliau bersabda): "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan mereka zakat dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dibagikan kepada orang-orang fakir di antara mereka." Muttafaq Alaihi dan lafadznya menurut Bukhari.

3. Ijma'

Adapun dalil berupa ijma' ialah adanya kesepakatan ulama islam di semua negara, bahwa zakat adalah wajib.

Para ulama sepakat bahwa tiap yang memiliki kelebihan harta berkewajiban untuk mengeluarkan zakat pada jalur yang telah ditetapkan Allah SWT.¹⁷

4. Undang-undang RI

Undang-undang dasar Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang bertujuan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.¹⁸

C. Syarat-syarat Wajib Zakat

Adapun syarat-syarat wajib zakat adalah:

1. Muslim

Para ulama sepakat bahwa setiap muslim yang telah memiliki harta yang telah memenuhi syarat wajib dikeluarkannya zakat. Maka wajib untuk mengeluarkan zakat.¹⁹

¹⁷ Yusuf al-Qardhawi, *Musykilat al-Fajr wa Kaifa, Aajalaha al-Islam*, (Mesir: Maktabah Wahbah, 1975), h. 6.

¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 23 Tahun 2011, *Tentang Pengelolaan zakat*, (Jakarta: BAZNAS 2012), h. 2.

¹⁹ Mu'min Rafi, *Zakat: (dari konsumtif-kreatif ke produktif-berdayaguna) prespektif hukum islam*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011), h. 35-36.

2. Merdeka

Menurut para ulama, merdeka (*al-Hurriyyah*) merupakan syarat wajib seseorang untuk mengeluarkan zakat. Hal ini dikarenakan seorang yang tidak merdeka atau hamba sahaya biasanya tidak memiliki hak penuh atas hartanya.²⁰

3. Baligh dan Berakal

Keduanya dipandang sebagai syarat oleh mazhab hanafi. Dengan demikian, zakat tidak wajib diambil dari harta anak kecil dan orang gila sebab keduanya tidak termasuk dalam ketentuan orang yang wajib mengerjakan ibadah seperti shalat dan puasa.²¹

D. Syarat-syarat harta yang wajib zakat

Sejalan dengan ketentuan ajaran islam yang selalu menetapkan standar umum pada setiap kewajibanyang dibebankan kepada umatnya, maka dalam penetapan harta menjadi sumber atau objek zakat pun terdapat beberapa ketentuan yang harus dipenuhi. Apabila harta seorang muslim tidak meemenuhi salah satu ketentuan, maka harta tersebut belum menjadi sumber atau objek yang wajib dikeluarkan zakatnya.²²

Berikut persyaratan harta yang wajib zakat:

1. Halal

Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan halal. Artinya harta yang haram, baik substansi bendanya maupun cara mendapatkannya,

²⁰ *Ib.Id*, Mu'inan Rafi, h. 37-38.

²¹ Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu, Juz II*, (Bairut: Daar al-Fikr, 2007), h. 1788-1789.

²² *Op.Cit* , Didin Hafiduddin, h. 18.

jelas tidak dapat dikenakan kewajiban zakat, karena Allah SWT tidak akan menerimanya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah al-Baqarah ayat 267,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ
وَلَا تَيْمَمُوا الْخَيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخَذِهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

2. Berkembang

Harta tersebut harus berkembang atau berpotensi untuk dikembangkan, seperti melalui kegiatan usaha, perdagangan, melalui pembelian saham, atau ditabungkan, baik dilakukan sendiri atau pun bersama orang atau pihak lain.

3. Milik Penuh

Harta tersebut berada dibawah kontrol dan didalam kekuasaan pemiliknya, atau seperti menurut sebagian ulama bahwa harta itu berada di tangan pemiliknya, di dalamnya tidak tersangkut dengan hak orang lain, dan ia dapat menikmatinya.

4. Mencapai *Nishab*

Harta tersebut menurut pendapat jumhur ulama, harus mencapai *nishab*, yaitu jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena kewajiban zakat, jika harta yang dimiliki belum memenuhi *nishab* maka belum dikenakan zakatnya.

5. Mencapai *Haul*

Sumber-sumber zakat tertentu, seperti perdagangan, peternakan, emas dan perak, harus sudah berada atau dimiliki ataupun diusahakan oleh *muzakki* dalam tenggang waktu satu tahun. Contohnya tenggang waktu antara *muhammad* 1421 H sampai dengan 1422 H. Inilah yang disebut dengan persyaratan *al-Haul*

6. Melebihi Kebutuhan Pokok

Sebagian ulama mazhab Hanafi mensyaratkan kewajiban zakat setelah terpenuhi kebutuhan pokok, atau dengan kata lain, zakat dikeluarkan setelah terdapat kelebihan dari kebutuhan hidup sehari-hari yang terdiri atas kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Mereka berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang jika tidak terpenuhi, akan mengakibatkan kerusakan dan kesengsaraan dalam hidup.²³

7. Bersih dari hutang

Harta yang dimiliki seseorang itu bersih dari hutang, baik hutang kepada Allah SWT maupun hutang kepada manusia. Jika terdapat hutang tunai (

²³ Didin Hafidhuddin, *Op.Cit*, h. 20-26

Hutang yang jatuh tempo pada saat itu) maka harus dipotong dari harta yang wajib dikeluarkan. Apabila pemilik memiliki hutang yang lebih banyak dari harta yang dimilikinya, atau jika harta tersebut digunakan untuk membayar hutangnya dapat mengurangi hartanya dan kurang dari nishabnya, maka ia tidak wajib membayar zakat.²⁴

E. *Mustahiq zakat*

Para alim ulama dan para ahli hukum Islam ketika membahas mengenai orang-orang yang memiliki hak menerima zakat selalu merujuk pada surat at-Taubah ayat 60 yang menjelaskan mengenai kedelapan kategori yang berhak menerima zakat tersebut, seperti yang ditegaskan dalam Al-Qur'an :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠ ﴾

Artinya: *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

1. Fakir

Fakir adalah orang yang secara ekonomi berada pada garis yang paling bawah. Orang yang sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi hidupnya. Fakir ini tidak ada penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya dalam sehari-hari.

²⁴ Didin Hafinuddin, *Zakat dalam perekonomian Modern* (Jakarta : Gema insani Press 2002) h. 7.

2. *Miskin*

Miskin adalah orang yang mempunyai pekerjaan tetapi hasil yang diperoleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Secara keseluruhan ia tergolong orang-orang yang masih tetap kerepotan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

3. *Amil*

Amil adalah orang yang mendapatkan amanah untuk pengumpulan dan pembagian zakat.

4. *Muallaf*

Muallaf adalah orang kafir yang ada harapan masuk Islam, dan orang yang baru masuk Islam akan tetapi imannya masih lemah.

5. *Riqab* (para budak)

Riqab artinya adalah orang dengan status budak. Dalam pengertian ini dana zakat untuk kategori *riqab* berarti dana untuk usaha memerdekakan orang atau kelompok yang sedang tertindas dan kehilangan haknya untuk menentukan arah hidupnya sendiri.

6. *Gharimin*

Gharimin adalah orang yang tertindih hutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya.

7. *Fi Sabilillah* (orang yang berjuang di jalan Allah)

Fi Sabilillah yaitu orang yang berjuang di jalan Allah (untuk kepentingan membela agama Islam)

8. *Ibnu Sabil* (orang yang dalam perjalanan)

Ibnu Sabil yaitu orang yang kehabisan perbekalan ketika dalam perjalanan, yang mana berpergiannya bukan untuk melakukan maksiat.

F. Zakat Profesi

Zakat profesi terdiri dari dua kata yaitu zakat dan profesi. Dalam literatur fiqh klasik pengertian zakat adalah hak yang dikeluarkan dari harta atau badan. Sehubungan dengan hal ini, Wahbah al-Zuhayly mengemukakan bahwa zakat adalah penuaan hak yang wajib yang terdapat dalam harta. Dalam kamus Bahasa Indonesia, profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya) tertentu.

Zakat profesi merupakan salah satu kasus baru dalam fiqh (hukum Islam). Al-Quran dan al-Sunnah, tidak memuat aturan hukum yang tegas mengenai zakat profesi ini. Begitu juga ulama mujtahid seperti Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad ibn Hanbal tidak pula memuat dalam kitab-kitab mereka mengenai zakat profesi ini. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jenis-jenis usaha atau pekerjaan masyarakat pada masa Nabi dan imam mujtahid. Sedangkan hukum Islam itu sendiri adalah refleksi dari peristiwa-peristiwa hukum yang terjadi ketika hukum itu ditetapkan. Tidak munculnya berbagai jenis pekerjaan dan jasa atau yang disebut dengan profesi ini pada masa Nabi dan imam-imam mujtahid masa lalu, menjadikan zakat profesi tidak begitu dikenal (tidak familiar) dalam Sunnah dan kitab-kitab fiqh klasik. Dan adalah wajar apabila sekarang terjadi kontroversi dan perbedaan pendapat ulama di

sekitar zakat profesi ini. Ada ulama yang mewajibkannya dan ada pula ulama yang secara apriori tidak mewajibkannya.²⁵

1. Sejarah Zakat Profesi

Zakat profesi merupakan salah satu kasus baru dalam fiqh (hukum Islam). Al-Quran dan al-Sunnah, tidak memuat aturan hukum yang tegas mengenai zakat profesi ini. Begitu juga ulama mujtahid seperti Abu Hanifah, Malik, Syafi'i, dan Ahmad ibn Hanbal tidak pula memuat dalam kitab-kitab mereka mengenai zakat profesi ini. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya jenis-jenis usaha atau pekerjaan masyarakat pada masa Nabi dan imam mujtahid. Sedangkan hukum Islam itu sendiri adalah refleksi dari peristiwa-peristiwa hukum yang terjadi ketika hukum itu ditetapkan. Tidak munculnya berbagai jenis pekerjaan dan jasa atau yang disebut dengan profesi ini pada masa Nabi dan imam-imam mujtahid masa lalu, menjadikan zakat profesi tidak begitu dikenal (tidak familiar) dalam Sunnah dan kitab-kitab fiqh klasik. Dan adalah wajar apabila sekarang terjadi kontroversi dan perbedaan pendapat ulama di sekitar zakat profesi ini. Ada ulama yang mewajibkannya dan ada pula ulama yang secara apriori tidak mewajibkannya.

2. Profesi yang di Zakati

Barangkali bentuk penghasilan yang paling menyolok pada zaman sekarang ini adalah apa yang diperoleh dari pekerjaan dan profesinya. Pekerjaan yang menghasilkan uang ada dua macam. Yang pertama adalah

²⁵ Agus Marimin dan Tira Nur Fitria, *Zakat Profesi (zakat penghasilan) Menurut Hukum Islam*. (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam - Vol. 01, No. 01, Maret 2015) h.50.

pekerjaan yang dikerjakan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain, berkat kecekatan tangan ataupun otak. Penghasilan yang diperoleh dengan cara ini merupakan penghasilan profesional, seperti penghasilan seorang dokter, insinyur, advokat seniman, penjahit, tukang kayu dan lain-lainnya.

Yang kedua, adalah pekerjaan yang dikerjakan seseorang buat pihak lain-baik pemerintah, perusahaan, maupun perorangan dengan memperoleh upah, yang diberikan, dengan tangan, otak, ataupun keduanya. Penghasilan dari pekerjaan yang dikerjakan untuk orang atau pihak lain dengan imbalan mendapat upah atau honorarium seperti pegawai negeri atau swasta.

Penghasilan dan profesi dapat diambil zakatnya bila sudah setahun dan cukup senisab. Jika kita berpegang kepada pendapat Abu Hanifah, Abu Yusuf, dan Muhammad bahwa nisab tidak perlu harus tercapai sepanjang tahun, tapi cukup tercapai penuh antara dua ujung tahun tanpa kurang di tengahnya kita dapat menyimpulkan bahwa dengan penafsiran tersebut memungkinkan untuk mewajibkan zakat atas hasil penghasilan setiap tahun, karena hasil itu jarang terhenti sepanjang tahun bahkan kebanyakan mencapai kedua sisi ujung tahun tersebut. Berdasarkan hal itu, kita dapat menetapkan hasil penghasilan sebagai sumber zakat, karena terdapatnya illat (penyebab), yang menurut ulama-ulama fikih sah, dan nisab, yang merupakan landasan wajib zakat.

3. Hukum Zakat Profesi

Profesi merupakan bentuk usaha-usaha yang relatif baru yang tidak dikenal pada masa pensyariaan dan penetapan hukum Islam. Karena itu, sangat wajar bila kita tidak menjumpai ketentuan hukumnya secara jelas (tersurat) baik dalam al-Quran maupun dalam al-Sunnah.

Menurut ilmu ushul fiqh (metodologi hukum Islam), untuk menyelesaikan kasus-kasus yang tidak diatur oleh nash (al-Quran dan al-Sunnah) secara jelas ini, dapat diselesaikan dengan jalan mengembalikan persoalan tersebut kepada al-Quran dan sunnah itu sendiri. Pengembalian kepada dua sumber hukum itu dapat dilakukan dengan dua cara, yakni dengan perluasan makna lafaz dan dengan jalan qias (analogi).

Kewajiban berzakat ini berdasarkan keumuman kandungan makna Al-Qur'an surah at-Taubah:103 dan surah al-Baqoroh: 267. Disamping itu juga berdasarkan pada tujuan disyariatkannya zakat, seperti untuk membersihkan dan mengembangkan harta serta menolong para mustahik. Zakat profesi juga mencerminkan rasa keadilan yang merupakan ciri utama ajaran Islam, yaitu kewajiban zakat pada semua penghasilan dan pendapatan.

Adanya perintah zakat adalah untuk menciptakan rasa sosial dan keadilan. Jika petani yang menggarap sawah atau ladang dituntut untuk menegluarkan zakat setiap kali panen bila mencapai nasab, sementara mereka yang bergelut di sektor usaha dan profesi berpenghasilan lebih besar yang lebih mudah tidak di tuntutan untuk berzakat

Alasan diwajibkannya zakat profesi (zakat penghasilan) dapat di tafsirkan dari ayat QS. Al-Baqarah 267 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَنْفِقُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا اَخْرَجْنَا لَكُمْ مِّنَ الْاَرْضِ ۚ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيْثَ مِنْهُ تُنْفِقُوْنَ وَلَسْتُمْ بِاٰخِذِيْهِ اِلَّا اَنْ تُغْمِضُوْا فِيْهِ ۚ وَاعْلَمُوْا اَنَّ
 اَللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

4. Nisab Zakat Profesi dan Bagaimana Perhitungannya

Nisab merupakan batas minimal atau jumlah minimal harta yang dikenai kewajiban zakat. Karena zakat profesi ini tergolong baru, nisabnya pun mesti dikembalikan (dikiaskan) kepada nishab zakat-zakat yang lain, yang sudah ada ketentuan hukumnya. Ada dua kemungkinan yang dapat dikemukakan untuk ukuran nishab zakat profesi ini.

- a. Disamakan dengan nishab zakat emas dan perak, yaitu dengan mengkiaskannya kepada emas dan perak sebagai standar nilai uang yang wajib dikeluarkan zakatnya, yakni 20 dinar atau 93,6 gram emas. Berdasarkan Hadis Riwayat Daud: (Tidak ada suatu kewajiban bagimu-dari emas (yang engkau miliki) hingga mencapai jumlah 20 dinar).

- b. Disamakan dengan zakat hasil pertanian yaitu 5 wasq (sekitar 750 kg beras). Zakatnya dikeluarkan pada saat diterimanya penghasilan dari profesi tersebut sejumlah 5 atau 10 %, sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Karena profesi itu sendiri bermacam-macam bentuk, jenis dan perolehan uangnya, penulis cenderung untuk tetap memakai kedua macam standar nisab zakat tersebut dalam menentukan nishab zakat profesi, dengan pertimbangan sebagai berikut.

Jenis-jenis profesi berupa bayaran atas keahlian, seperti dokter spesialis, akuntan, advokat, kontraktor, arsitek, dan profesi-profesi yang sejenis dengan itu, termasuk juga pejabat tinggi negara, guru besar, dan yang sejajar dengannya, nisab zakatnya disamakan dengan zakat hasil pertanian, yakni senilai kurang lebih 750 kg beras (5 wasaq). Meskipun kelihatannya pekerjaan tersebut bukan usaha yang memakai modal, namun ia sebenarnya tetap memakai modal, yaitu untuk peralatan kerja, transportasi, sarana komunikasi seperti telepon, rekening listrik, dan lain-lain, zakatnya dikiaskan atau disamakan dengan zakat hasil pertanian yang memakai modal, yakni 5 %, dan dikeluarkan ketika menerima bayaran tersebut. Ini sama dengan zakat pertanian yang menggunakan biaya irigasi (bukan tadah hujan). Dengan demikian, jika harga beras 1 kg Rp. 3200, sedangkan nisab (batas minimal wajib zakat) tanaman adalah 750 kg, maka untuk penghasilan yang mencapai $\text{Rp. } 3.200 \times 750 = \text{Rp. } 2.400.000.$, wajib mengeluarkan zakatnya sebanyak 5% nya yakni Rp. 120.000.-

Pendapat semacam ini sesuai dengan pendapat Muhammad Ghazali, sebagaimana yang dikutip Yusuf Qardawi, bahwa dasar dan ukuran zakat penghasilan tanpa melihat modalnya, dapat disamakan dengan zakat pertanian yaitu 5 atau 10 persen. Kata Ghazali, siapa yang memiliki pendapatan tidak kurang dari pendapatan seorang petani, terkena kewajiban zakat. Maka golongan profesionalis wajib mengeluarkan zakatnya sebesar zakat petani tersebut, tanpa mempertimbangkan keadaan modal dan persyaratan lainnya.

Seperti ini pula yang ditetapkan oleh Kamar Dagang dan Industri kerajaan Arab Saudi, bahwa penghasilan profesi yang bukan bersifat perdagangan, diiklaskan nisab zakatnya kepada zakat hasil tanam-tanaman dan buahbuahan dengan kadar zakat sebesar 5%.

Tawaran seperti ini lebih kecil dari yang diusulkan oleh M. Amin Rais, dalam bukunya Cakrawala Islam Antara Cita dan Fakta. Menurutny profes yang mendatangkan rizki dengan gampang dan cukup melimpah, setidaknya jika dibandingkan dengan penghasilan rata-rata penduduk, sebaiknya zakatnya ditingkatkan menjadi 10 persen (usyur) atau 20 persen (khumus). Lebih jauh Amin mempersoalkan masih layakkah, profes profes moderen seperti dokter spesialis, komisaris perusahaan, bankir, konsultan, analis, broker, pemborong berbagai konstruksi, eksportir, inportir, notaris, artis, dan berbagai penjual jasa serta macam-macam profes kantor (white collar) lainnya, hanya mengeluarkan zakat sebesar 2,5 persen, dan lebih kecil dari petani kecil yang zakat penghasilannya berkisar sekitar 5 sampai 10 persen. Padahal kerja tani jelas merupakan pekerjaan yang setidaknya-tidaknya secara

fisik. Cukupkah atau sesuaikan dengan spirit keadilan Islam jika zakat terhadap berbagai profesi moderen yang bersifat making-money tetap 2,5 persen? Layakkah presentasi sekecil itu dikenakan terhadap profesi-profesi yang pada zaman Nabi memang belum ada.

Hemat penulis, pendapat Amin Rais di atas sebenarnya cukup logis dan cukup argumentatif, namun membandingkan profesi dengan rikaz (barang temuan) agaknya kurang tepat. Rikaz diperoleh dengan tanpa usaha sama sekali, sementara profesi membutuhkan usaha dan keahlian serta biaya yang kadangkadang cukup tinggi. Karena itu penulis cenderung untuk menyamakannya dengan zakat pertanian yang memakai biaya irigasi, yakni 5%

Bagi kalangan profesional yang bekerja untuk pemerintah misalnya, atau badan-badan swasta yang gajinya tidak mencapai nishab pertanian sebagaimana yang dikemukakan di atas, sebutlah guru misalnya, atau dokter yang bekerja di rumah sakit, atau orang-orang yang bekerja untuk suatu perusahaan angkutan. Zakatnya disamakan dengan zakat emas dan perak yakni 93,6 gram (sekitar Rp. 8.424.000 , jika diperkirakan harga pergram emas sekarang 90.000,) maka nilai nishab emas adalah Rp. Rp. 8.424.000, dengan kadar zakat 2,5 %. Jika pada akhir tahun jumlah mencapai satu nisab, dikeluarkan zakatnya 2,5 persen, setelah dikeluarkan biaya pokok dari yang bersangkutan dan keluarganya. perdagangan. Batas nisab harta kekayaan yang diperoleh dari usaha profesi dapat disamakan nisabnya dengan zakat hasil tanaman yaitu 5 wasaq (sekitar 750 kg beras), dengan kewajiban zakat 5 % atau 10 %, dan dibayarkan ketika mendapatkan

perolehan imbalan atau upah dari profesi tersebut. Bagi profesi-profesi seperti dokter di rumah sakit, guru atau dosen yang hanya menerima gaji tetap dari instansi pemerintah tempat bekerjanya, disamakan nisabnya dengan nisab emas dan perak, yakni 93,6 gram, dengan kewajiban zakat 2,5 persen, yang dikeluarkan setiap satu tahun, dan setelah dikeluarkan biaya kebutuhan pokok.

G. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan zakat menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 adalah sebuah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.

Aktifitas pengelolaan zakat telah ada dan telah diajarkan oleh Islam yang mana telah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat- sahabatnya. Pada zaman Rasulullah SAW lembaga tersebut dikenal dengan sebutan Baitul Mal yang bertugas dan berfungsi untuk mengelola keuangan negara. Pemasukannya bersumber dari dana zakat, infaq, kharaj, jizyah, ghanimah, dan sebagainya. Kegunaannya untuk mustahiq yang telah ditentukan, kepentingan dakwah, pendidikan, kesejahteraan sosial, pembuatan infrastruktur dan sebagainya. Namun saat ini makna Baitul Mal telah mengalami penyempitan, hanya lembaga pengelola zakat di Indonesia telah diatur dalam perundang-undangan, yakni UU No. 38 Tahun 1999

menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, shadaqah dan wakaf yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat.²⁶

Keberadaan tentang pengelolaan zakat, Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Peraturan bertujuan agar organisasi pengelola zakat dapat lebih profesional, amanah dan transparan sehingga dana yang dikelola dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat.

Mengurus dana zakat memerlukan manajemen dan pengelolaan secara profesional agar potensi yang besar dapat memberi manfaat pada kaum dhuafa. Maka bagian terpenting dalam proses manajemen pengelolaan zakat adalah tahap alokasi dan pendistribusian dana zakat. Karena proses inilah yang langsung bersentuhan dengan sasaran penerima zakat.

Manajemen suatu organisasi pengelola zakat yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga hal kata kunci yang dinamakan *Good Organization Governance*, yaitu :

1. Amanah

²⁶ Adang Djumhur Salikin, *Zakat profesi solusi mengetaskan kemiskinan umat* (Bandung : Mulia press) h. 149

Sifat amanah merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki oleh setiap amil zakat. Tanpa adanya sifat tersebut maka sistem akan hancur, sebagaimana sistem perekonomian Indonesia hancur disebabkan rendahnya moral dan tidak amanahnya pelaku ekonomi. Terlebih dana yang dikelola adalah dana umat yang secara esensi milik mustahiq.

2. Profesional

Hanya dengan profesionalitas yang tinggilah maka dana yang dikelola akan menjadi efektif dan efisien.

3. Transparan

Dengan transparansi pengelolaan zakat, maka akan menciptakan suatu sistem kontrol yang baik, karena melibatkan pihak intern organisasi dan pihak muzakki maupun masyarakat luas. Dengan transparansi, maka rasa curiga dan ketidakpercayaan masyarakat akan dapat diminimalisir.

Zakat merupakan salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan, pemerataan gaji dan mempersempit kesenjangan antara kelompok kaya dan miskin. Maka, melalui lembaga zakat diharapkan kelompok lemah dan kekurangan tidak lagi merasa khawatir terhadap kelangsungan hidupnya, karena substansi zakat merupakan mekanisme yang menjamin terhadap kelangsungan hidup mereka di tengah masyarakat, sehingga mereka merasa hidup di tengah masyarakat manusia yang beradab, kepedulian dan tradisi saling menolong.²⁷

²⁷ Budi, *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat* (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2016) hal 99

H. Minat Membayar Zakat

Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan. Secara etimologi pengertian minat adalah untuk perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁸ Secara sederhana minat dapat diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut disertai perasaan senang.²⁹ Menurut Crow & Crow ada tiga faktor yang membentuk minat yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan, ingin tahu, dan seks.
2. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.
3. Faktor emosional atau perasaan, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

Lucas dan Britt aspek-aspek yang terdapat dalam minat antara lain :

1. Ketertarikan (*Interest*) yang menunjukkan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang.
2. Keinginan (*Desire*) ditunjukkan dengan adanya dorongan untuk ingin

²⁸ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 62.

²⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Kencana, 2004), h. 262-263.

memiliki.

3. Keyakinan (*Conviction*) ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri individu terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari produk yang akan dibeli.

Beberapa ahli ada yang menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat kedalam faktor eksternal dan faktor internal tapi ada juga yang membaginya menjadi 3 kategori yaitu faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor sosio kultural.

1. Faktor Biologis. Faktor-faktor yang termasuk kedalam faktor biologis ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan yang mendasar serta faktor kematangan seseorang. Seseorang yang belum sepenuhnya memiliki kematangan, minatnya akan mudah beralih dari satu hal ke hal yang lain berapapun usianya.
2. Faktor Psikologis. Faktor-faktor psikologis meliputi keadaan mental dan emosional yaitu berupa dorongan-dorongan, motif- motif, respon-respon emosional, dan pengalaman masa lalu.
3. Faktor Sosio Kultural. Faktor sosio kultural menyebabkan seseorang menaruh minat terhadap suatu aktivitas agar dapat.³⁰

I. BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya disebut BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara Nasional 66 Badan Amil

³⁰ Kartika Mandasari, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Memilih Jasa Perhotelan: Studi Kasus Pada Hotel Grasia Semarang*”, skripsi tidak diterbitkan, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 15-16.

Zakat Nasional BAZNAS bertujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.³¹

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) adalah lembaga semi pemerintah yang memiliki wewenang untuk melakukan pengumpulan, pengelolaan dan pendistribusian zakat kepada penerima yang berhak³² Dalam upaya mencapai keberhasilan dalam pengelolaan zakat sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 maka dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang berkedudukan di ibu kota negara, BAZNAS provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota.³²

BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri. BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.³³

J. Tingkat Pengetahuan Zakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran).³⁴

Dalam Islam pengetahuan diistilahkan dengan Al-ilmu, yang mempunyai dua pengertian, pertama pengetahuan yang berasal dari wahyu Allah untuk

³¹ UU RI Nomor 23 tahun 2011 Ps 1 ayat 7

³² UU RI Nomor 23 tahun 2011 pasal 3 ayat a,b

³³ Siswanto dodik “ *Analisis Faktor pendapatan, Kepercayaan dan Religiuitas dalam mempengaruhi minat muzaki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat* “ simposium Nasional Akuntansi XIX , Lampung 2016) H 1

³⁴ Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 35.

mengenal-Nya dan kedua, pengetahuan yang diperoleh oleh manusia itu sendiri naik melalui pengamalan (empiris), rasional dan intuisi. Pembelajaran dapat mencakupi perubahan-perubahan perilaku yang timbul berdasarkan pengalaman, Sebagian besar dari perilaku seseorang ditentukan melalui proses pembelajaran, dimana pembelajaran akan menjadi sebuah pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang, termasuk perilaku para muzakki (Rangkuti, 2009).

Salah satu sebab zakat belum terkumpul secara optimal di lembaga amil zakat, dikarenakan pengetahuan terhadap harta yang wajib dikeluarkan zakatnya masih terbatas pada sumber-sumber konvensional yang secara jelas dinyatakan dalam Al-Quran dan hadits dengan pernyataan tertentu (Ayyub, 2007).³⁵

K. Tingkat Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).³⁶ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.³⁷

³⁵ Mukhlis Muhammad Nur Zulfahmi, *Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe*, (Lhokseumawe: Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 01 Nomor 3 Desember 2018), h. 21.

³⁶ Depdikbud Indonesia, *Opcit*, h. 185.

³⁷ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), h.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.³⁸ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.³⁹

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.⁴⁰

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.⁴¹

Pendapatan adalah keuntungan yang bersifat materi ataupun non materi yang diperoleh melalui usaha tertentu. Islam tidak hanya mewajibkan zakat atas kekayaan namun juga mewajibkan zakat atas pendapatan, seperti zakat atas pendapatan hasil pertanian, hasil barang dagangan, dan hasil lain yang diperoleh dari berbagai pekerjaan dan usaha. Syarat harta yang harus dipenuhi dalam kewajiban zakat sebagai berikut (Inoed 2005):

³⁸ Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. (Jakarta: Salemba Empat 2009), h.54

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, h. 47

1. Kepemilikan harta yang pasti dan kepemilikan penuh
2. Berkembang.
3. Milik penuh.
4. Melebihi kebutuhan pokok.
5. Bersih dari hutang.
6. Mencapai nishab.
7. Mencapai haul.
8. Sejumlah kadar tertentu.⁴²

Faktor- Faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah:

1. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia maka berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari pekerjaan tersebut
2. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan
3. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terdapat penghasilan.
4. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

L. Tingkat Religiusitas

⁴² Mukhlis Muhammad Nur Zulfahmi, *Opcit*, h. 23

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas adalah pengabdian terhadap agama: kesalehan: orang kuat itu mungkin tidak terlalu kuat, tetapi sadar amat tinggi.⁴³ Menurut Robert Nuttin dalam Djalaludin dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang bekerja dalam diri manusia sebagaimana dorongan-dorongan yang lainnya seperti makan, minum, intelek, dan sebagainya. Sejalan dengan hal itu maka dorongan beragamapun menuntut untuk dipenuhi, sehingga pribadi manusia itu mendapat kepuasan dan ketenangan. Selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniah yang timbulnya dari gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.⁴⁴

Dimensi religiusitas yang diukur penulis melalui penelitian ini mengacu pada lima dimensi beragama (glock dan stark) sebagai berikut:

1. Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

2. Dimensi Praktik Agama

⁴³ Depdikbud Indonesia, *Opcit*, h. 944.

⁴⁴ Djalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), h. 89.

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting yaitu ritual dan ketaatan.

3. Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural).

4. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama palingtidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar, keyakinan, ritus, kitab suci, dan tradisi.

5. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan

sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.⁴⁵

Kondisi religiusitas seseorang dipengaruhi beberapa faktor, para ahli memberikan pandangan yang bermacam-macam. Derajat mengemukakan ada dua faktor, yaitu faktor perkembangan yang berhubungan dengan perkembangan psikis yang dilalui seseorang, dan faktor lingkungan yang merupakan faktor luar yang mempengaruhi kehidupan beragama yakni keluarga, sekolah, masyarakat, dan latar belakang keagamaan.

Jalaluddin menyebutkan adanya faktor intern dan faktor ekstern, faktor intern meliputi heriditas (keturunan), usia kepribadian dan kondisi kejiwaan. Faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berbeda dengan Thoules, dia mengemukakan adanya empat faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yaitu:

1. Faktor sosial, yaitu semua pengaruh sosial seperti pendidikan dan pengaruh orang tua, tradisi, ataupun tekanan sosial.
2. Faktor alami, moral afektif, yaitu pengalaman yang alami seperti konflik moral atau pengalaman emosional.
3. Faktor kebutuhan, seperti kebutuhan rasa aman, cinta, harga diri,

⁴⁵ Hanifah Nur'aini dan M. Rasyid Ridla, *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Jurnal MD, Desember 2015), h. 21

kebutuhan yang timbul karena ada kematian.

4. Faktor intelektual, yaitu berhubungan dengan proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan beragama.

Adanya beberapa pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor intern meliputi heriditas (keturunan), usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan, dan faktor ekstern meliputi lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

M. Tingkat Kepercayaan

Kepercayaan (*trust* atau *belief*) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Kepercayaan lahir dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi suatu bentuk kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan bahwa di satu produk ada atribut tertentu.⁴⁶

Mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan spesifik terhadap *Integritas* (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemampuan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi perilaku pihak yang dipercaya).

⁴⁶ Eko Satrio dan Dodik siswanto, *Analisis Faktor kepercayaan, pendapatan pada minat muzaki untuk membayar zakat penghasilan pada Amil Zakat* (Jakarta : Universitas Indonesia 2016), h. 4

Model kepercayaan organisasional memasukkan sifat kepribadian yang disebut kecenderungan untuk percaya (*propensity to trust*). Kecenderungan (*propensity*) dapat dianggap sebagai keinginan umum untuk mempercayai orang lain. Kecenderungan akan mempengaruhi seberapa banyak kepercayaan yang dimiliki seseorang untuk orang yang dipercaya. Kepercayaan melibatkan loncatan kognitif melampaui harapan-harapan yang dijamin dasar pemikiran dan pengalaman. Untuk membangun sebuah kepercayaan diperlukan tujuh *core values*, yaitu sebagai berikut:

1. Keterbukaan

Kerahasiaan dan kurangnya transparan didalam menjalankan sesuatu akan mengganggu trust building. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan antara kedua belah pihak agar keduanya dapat saling percaya antara satu sama lain.

2. Kompeten

Adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau peran dalam membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran. Yakni sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu.

3. Kejujuran

Kejujuran merupakan elemen terpenting dalam mendapatkan sebuah kepercayaan. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kecurangan yang bersifat merugikan yang lain. Jujur bermakna keselarasan antara

berita dengan kenyataan yang ada. Dengan kata lain jujur adalah berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran. Dalam penerapannya, secara hukum tingkat kejujuran seseorang biasanya dinilai dari ketepatan pengakuan atau apa yang dibicarakan dengan kebenaran dan kenyataan yang terjadi

4. Integritas

Integritas adalah keselarasan antara niat, pikiran, perkataan dan perbuatan. Dalam prosesnya, berjanji akan melaksanakan tugas secara bersih, transparan, dan profesional dalam arti akan mengerahkan segala kemampuan dan sumber daya secara optimal untuk memberikan hasil kerja terbaik. Orang yang berintegritas tinggi mempunyai sikap yang tulus, jujur, berperilaku konsisten serta berpegang teguh pada prinsip kebenaran untuk menjalankan apa yang dikatakan secara bertanggung jawab.

5. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah dikerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntabilitas sekiranya dapat diukur dengan pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa besar motivasi menyelesaikan pekerjaan dan seberapa besar usaha (daya pikir) untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tersebut

6. Sharing

Sharing adalah sebuah pengakuan atau pengungkapan diri terhadap orang lain yang berfungsi untuk berbagi sesuatu untuk meringankan sebuah masalah. Sharing merupakan elemen penting dalam membangun kepercayaan karena mempunyai manfaat nilai psikologis yakni membantu membangun hubungan yang lebih baik antara satu sama lain. Termasuk didalamnya sharing informasi, ketrampilan, pengalaman dan keahlian.

7. Penghargaan.

Untuk mendorong sebuah kepercayaan maka harus terdapat respek saling menghargai antara satu sama lain. Fenomena keyakinan informan muzakki dalam membayar zakat yang didorong oleh kekuatan spiritual, humanistik, ekonomi, dan moral (yang semuanya berpangkal pada motivasi ketundukan kepada perintah agama), memberikan pembuktian bahwa tidak semua aktivitas mengkonsumsi barang/jasa yang dilakukan oleh seseorang ditentukan oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya, seperti dikemukakan dalam ekonomi konvensional, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor ketaatan terhadap agama. Informan selain melakukan aktivitas konsumsi (pengalokasian pendapatan) selain dimotivasi oleh kekuatan sosial, ekonomi, dan budaya, juga dimotivasi oleh kekuatan ketaatan terhadap agama. Mengacu pada sintesa yang dibangun dari fenomena keyakinan informan (muzakki) dalam membayar zakat mal, dan teori pola konsumsi yang menyatakan faktor yang

mempengaruhi konsumsi adalah faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan budaya.⁴⁷

N. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulanya. Dalam penelitian ini Operasional variabel dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Definisi Operasional, indikator dan, skala pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala pengukuran
Tingkat Pendapatan	Tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. (Eko Satrio dan Dodik siswanto <i>Analisis Faktor kepercayaan, pendapatan pada minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan pada Amil Zakat</i> (Jakarta; Universitas Indonesia 2016), h.4. Definisi	<ul style="list-style-type: none"> - Upah - Gaji - Keuntungan - Penghasilan - Tabungan - Intensif - Konsumsi 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert

⁴⁷ Gansir Bachmid dkk, *Prilaku muzakki membayar zakat mal* (Kendari : Jurnal aplikasi menejemen vol 10 nomor 2 2012), h. 432

	operasionalnya adalah penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya atau pekerjaannya.		
Tingkat Pengetahuan	<p>Pengetahuan dan Pemahaman akan peraturan adalah proses dimana seseorang mengetahui tentang pengetahuan tersebut dan mengaplikasikannya</p> <p>(Prof. Dr. H. Zainuddin Ali, M.A., <i>Pendidikan Agama islam</i> (Palu : Bumi Aksara 2007), h. 37</p> <p>Definisi Operasional pemahaman zakat adalah pemahaman atas konsep yang dipelajari yakni konsep zakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui definisi zakat - Mengetahui hukum zakat - Mengetahui fungsi zakat - Mengetahui jenis-jenis zakat - Mengetahui pengelolaan zakat - Mengetahui cara menghitung zakat profesi yang harus dikeluarkan 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert
Tingkat Religiusitas	<p>Religiusitas adalah pengabdian terhadap agama: kesalehan: orang kuat itu mungkin tidak terlalu kuat, tetapi sadar amat tinggi.</p> <p>Hanifah Nur'aini dan M. Rasyid Ridla, <i>Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)</i>, (Yogyakarta: Jurnal MD, Desember 2015), h. 21</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dimensi Keyakinan - Dimensi Praktik Agama - Dimensi Pengalaman - Dimensi Pengetahuan Agama - Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert

	Definisi operasional religiusitas adalah pemahaman terhadap agama yang akan menambah minat membayar zakat		
Tingkat Kepercayaan	<p>Kepercayaan (<i>trust</i> atau <i>belief</i>) merupakan keyakinan bahwa tindakan orang lain atau suatu kelompok konsisten dengan kepercayaan mereka. Hanifah Nur'aini dan M. Rasyid Ridla, <i>Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat Profesi (Studi di Pos Keadilan Peduli Ummat Yogyakarta)</i>, (Yogyakarta: Jurnal MD, Desember 2015), h. 45</p> <p>Definisi Operasional : Kemampuan LAZ dalam melaksanakan dan menjaga amanah <i>muzzaki</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan - Kompeten - Kejujuran - Integritas - Akuntabilitas - Sharing - Penghargaan 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert
Minat Membayar Zakat Karyawan	<p>Minat adalah untuk perhatian, kecenderungan hati kepada suatu keinginan. Sedangkan menurut istilah ialah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Andi Mappiare,</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dorongan dari dalam diri individual - Motif sosial - Faktor Emosional - Usia - Pendidikan - Pemahaman 	Diukur melalui angket (kuesioner) menggunakan skala likert

	<i>Psikologi Remaja</i> , (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hlm. 62.		
	Definisi operasional: merupakan kecenderungan pada keinginan individu untuk membayar zakat profesi		

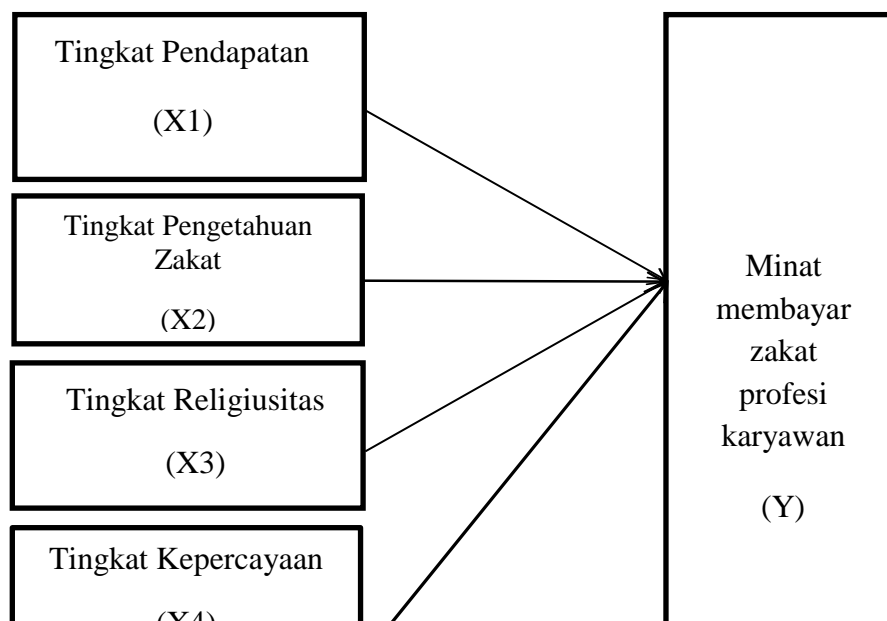
O. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

No	Nama/judul	Hasil penelitian
1	Muhammad Fakhruddin dengan judul Analisis pengaruh tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, tingkat kepercayaan kepada BAZNAS terhadap minat pembayaran zakat profesi para karyawan (studi kasus pekerja di DKI Jakarta)	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, variabel tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, tingkat kepercayaan kepada BAZNAS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat pembayaran zakat profesi para karyawan di DKI Jakarta pada tingkat signifikansi 5%. Semakin tinggi tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, tingkat pendapatan, tingkat kepercayaan kepada Badan amal zakat maka semakin tinggi pula minat pembayaran zakat profesi para karyawan.
2	Hanifah Nur Aini dengan judul Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Lembaga, Dan Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Untuk Menyalurkan Zakat	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, variabel pengaruh kualitas pelayanan, citra lembaga, dan tingkat religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada tingkat signifikansi 6%. Semakin tinggi pengaruh kualitas pelayanan, citra lembaga dan tingkat religiusitas, maka semakin tinggi pula minat muzakki untuk

	Profesi Pada Pos Keadilan Peduli Ummat (Pkpu) Cabang Yogyakarta	menyalurkan zakat profesi.
3	Dodik Siswantoro, Eka Satrio, dengan judul, Analisis faktor pendapatan, kepercayaan dan religiusitas dalam mempengaruhi minat muzakki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel pendapatan, kepercayaan dan religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat di lembaga amil zakat oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendapatan, kepercayaan dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat melalui lembaga amil zakat resmi yang tersedia.
4	Wartini Dwi Absidah, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran karyawan bank rakyat indonesia (BRI) syariah cabang yogjakarta dalam membayar zakat profesi	Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi hanya 3 variabel yaitu variabel sosial ekonomi, profesionalitas, dan manajemen, sedangkan variabel pengetahuan agama dan motivasi tidak berpengaruh terhadap kesadaran karyawan dalam membayar zakat profesi.

P. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh parsial dan pengaruh simultan (variabel X1 Tingkat pendapatan, X2 Tingkat pengetahuan zakat, X3 tingkat kepercayaan, dan X4 tingkat religiusitas) terhadap variabel Y yaitu minat membayar zakat profesi para karyawan.

Q. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0 = Tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan

H1 = Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan

H0 = Tingkat pengetahuan zakat tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan

H2 = Tingkat pengetahuan zakat berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan

H0 = Tingkat kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan

H3 = Tingkat kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan

H0 = Tingkat religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan

H4 = Tingkat religiusitas berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan

H0 = Tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, dan tingkat kepercayaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan

H5 = Tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan zakat, tingkat kepercayaan, dan tingkat religiusitas, secara simultan berpengaruh positif terhadap minat membayar zakat profesi para karyawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mencari sumber-sumber data langsung di RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian yaitu yang berkenaan dengan minat membayar zakat profesi karyawan Penelitian ini juga menggunakan penelitian pustaka (*Library Reasearch*) yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data yang terdapat di ruangan perpustakaan seperti : buku- buku, majalah, dan tulisan lainnya yang mengenai pembahasan materi yang sesuai dengan skripsi ini.⁴⁸

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menginterpretasikan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang

⁴⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Alumni, 2006 h. 28.

terjadi di lapangan apa adanya dalam hal ini tentang Minat membayar zakat profesi para karyawan.⁴⁹

B. Sumber Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan peneitian ini penulis akan menggunakan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personel yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Sumber primer dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh langsung dari Karyawan RS Urip Sumoharjo.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan, profil lembaga, data nasabah, dan data-data lain yang terkait dalam penelitian ini.⁵⁰

C. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode berikut:

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.108

1. Kuesioner

Kuesioner adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket, sehingga dalam waktu relatif singkat dapat menjangkau banyak responden. Secara garis besar ada dua cara penggunaan kuesioner, yaitu disebar dan kemudian diisi oleh respons dan digunakan sebagai pedoman wawancara dengan responden.⁵¹ Dalam penelitian ini kuisisioner ditujukan kepada Karyawan RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert, dimana sub variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Pada Skala Likers dilakukan dengan menghitung responden kesetujuan atau ketidaksetujuan terhadap objek tertentu.

Sementara untuk keperluan analisis kuantitatif diberikan skor sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|-------|-----|
| a. Sangat Setuju | (SS) | : 5 |
| b. Setuju | (S) | : 4 |
| c. Netral | (N) | : 3 |
| d. Tidak Setuju | (TS) | : 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | (STS) | : 1 |

⁵¹ Etta Mamang Sangadji, dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. ANDI, 2010), h. 24

2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Adapun dokumentasi yang didapat dari RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung yaitu, Sejarah, data struktur kepengurusan, visi-misi dan Strategi.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Dalam konteks ini populasi yang diambil adalah karyawan RS Urip Sumoharjo yang memiliki kriteria sebagai muzaki zakat. Total dari populasi adalah 1.578 orang.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Untuk menggunakan ukuran sampel, penulis menggunakan teknik pengambilan sampling *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Rumus sampel dalam penelitian ini adalah rumus slovin.

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

n = Jumlah Elemen anggota sampel

N = jumlah elemen anggota populasi

e = eror level tingkat kesalahan (catatan: umumnya digunakan 1%, 5% atau 10%)

taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% maka jumlah sampelnya adalah

$$n = 1578 / (1 + (1578 \times 10\%^2))$$

$$n = 1578 / (1 + (1578 \times 0.01))$$

$$n = 1578 / (1 + (15.78))$$

$$n = 1578 / 16.78$$

$$n = 94.0405244$$

dengan demikian sampel dari 1578 adalah 94.0405244 dan dibulatkan menjadi 100 orang

E. Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan data, menginterpretasikan data, dan menjabarkan data sehingga memberikan gambaran yang objektif dari masalah yang telah dianalisis melalui wawancara observasi dan dokumentasi.

Analisa yang digunakan adalah analisa kuantitatif, yakni alat analisa yang menggunakan perhitungan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis.

F. Pengujian Data

Menguji metode analisis data, perlu mengadakan uji coba validitas dan reabilitas. Uji ini dilakukan untuk meninjau seberapa valid suatu butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden atau dikenal uji validitas, serta mengukur tingkat reliabilitas suatu jawaban responden dari suatu instrument pertanyaan dengan metode uji reliabilitas. Adapun untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan penafsiran definisi validitas dan reabilitas berikut ini.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas item adalah kecermatan suatu item instrumen data dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika terjadi korelasi yang kuat dengan skor totalnya.⁵² Uji validitas digunakan untuk menguji kecermatan instrumen dalam mengukur pernyataan dari variabel kualitas pelayanan, citra lembaga, religiusitas, dan minat Muzakki. Uji validitas item pernyataan menggunakan SPSS versi 17.0 for windows dengan teknik Corrected Item Total Correlation. Jika

⁵² Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 119.

nilai koefisiennya positif dan lebih besar daripada r tabel product moment, maka item tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dan 2 sisi.⁵³

b. Uji Reabilitas

Reliability Analysis adalah analisis yang banyak digunakan untuk mengetahui keajekan atau konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket.⁵⁴ Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajekan dari kuesioner variabel kualitas pelayanan, citra lembaga, religiusitas, dan minat *Muzakki*. Uji reliabilitas item pernyataan menggunakan *SPSS versi 17.0 for windows* dengan teknik *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran dalam Duwi, jika reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.⁵⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk mengetahui persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak

⁵³ *Ibid.*, h. 172.

⁵⁴ *Ibid.*, h. 167.

⁵⁵ *Ibid.*, h. 172.

menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for windows* dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria pengujian yaitu jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal.⁵⁶

b. Uji Multikorelasi

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for windows* dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Kriteria pengujian menurut Hair et al. dalam Duwi Priyanto, variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai *VIF* yang lebih besar daripada nilai 10.⁵⁷

c. Uji Heteroditas

Uji heteroskedastis dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastis. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastis menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 for windows*

⁵⁶ *Opcit*, Duwi Priyanto., h. 152

⁵⁷ *Opcit*, Duwi Priyanto., h. 156.

dengan uji koefisien Spearman's Rho. Kriteria pengujian yaitu jika korelasi antara variabel independen dengan residual memberikan signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastis.⁵⁸

3. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda berguna untuk menganalisis hubungan linear antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen. Analisis regresi linear berganda menggunakan *SPSS versi 17.0 for windows*. Persamaan regresi linear berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:⁵⁹

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y' : Nilai prediksi variabel dependen (minat)

a : konstanta; besarnya sama dengan Y' jika X_1, X_2 , dan $X_3 = 0$

b_1, b_2, b_3 : koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y' yang didasarkan variabel X_1, X_2 , dan X_3

X_1 : variabel independen (Tingkat Pendapatan)

X_2 : variabel independen (Tingkat Pengetahuan Zakat)

X_3 : variabel independen (Tingkat Kepercayaan)

⁵⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 179

⁵⁹ *Opcit*, Duwi Priyanto., h. 137.

X_4 : variabel independen (Tingkat Religiusitas)

b. Uji T (Parsial)

Uji T (uji koefisien regresi parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis minor pertama, kedua, dan ketiga yaitu: terdapat pengaruh secara signifikan kualitas pelayanan terhadap minat *Muzakki* untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta, terdapat pengaruh secara signifikan citra lembaga terhadap minat *Muzakki* untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta, dan terdapat signifikan religiusitas terhadap minat *Muzakki* untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta.

Uji T menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 versi windows* dengan kriteria pengujian yaitu Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika signifikansi lebih kecil 0,05 maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji F (Simultan)

ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa

variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini lebih diterapkan pada regresi berganda. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis mayor yaitu terdapat pengaruh yang signifikan tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan zakat, tingkat religiusitas, dan tingkat kepercayaan terhadap minat membayar zakat profesi karyawan. Uji F menggunakan bantuan *SPSS versi 17.0 versi windows* dengan kriteria pengujian yaitu jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. R² Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. *R Square* (R^2) menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penggunaan *R Square* sering menimbulkan permasalahan, yaitu bahwa nilainya selalu meningkat dengan adanya penambahan variabel bebas dalam suatu model. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan *Adjusted R Square*. Pengujian

koefisien determinasi menggunakan *SPSS versi 17.0 for windows* dengan uji *Model Summary^b* pada kolom *Adjusted R Square*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum RS Urip Sumoharjo

Rumah Sakit Urip Sumoharjo merupakan rumah sakit umum yang bernuansa Islam di kota Bandar Lampung. Latar belakang didirikannya rumah sakit ini pada waktu itu karena sebagian besar penduduk Lampung beragama Islam dan saat itu belum ada sarana pelayanan kesehatan yang bernuansa Islam. Rumah sakit ini terletak di tengah kota yaitu didirikan di Jalan Urip Sumoharjo Bandar Lampung yang mulai beroperasi pada tanggal 10 September 2001 dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 72 buah dan bangunan rumah sakit berdiri pada tanah seluas 5.000 m². Letak bangunan rumah sakit sangat strategis di tengah-tengah kota Bandar Lampung, yaitu terletak diantara 2 (dua) lokasi Real Estate utama di Bandar Lampung (Perumahan Way Halim Permai dan Perumahan Villa Citra), mempunyai jalan penghubung wilayah pengembangan kota (Perumahan Korpri) dan ke wilayah kota lama (Kedaton). Lokasi ini telah mempunyai jalan utama yang telah dilalui oleh angkutan umum.

Seiring dengan berjalannya waktu, Rumah sakit ini berkembang berkembang dengan cukup pesat. Saat ini Rumah Sakit Urip

Sumoharjo telah berhasil menambah tempat tidurnya menjadi 385 tempat tidur dengan luas bangunan $\pm 7.413,91 \text{ m}^2$ yang berdiri di atas lahan seluas 22.911 m^2 . Sampai tahun 2011 Rumah sakit telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan BOR 80 %. Adapun layanan yang tersedia saat ini antara lain: Rawat jalan, Rawat inap, pelayanan gawat darurat 24 jam, Ruangan Intensive Care Unit serta kamar operasi 4 unit dan ditunjang oleh sarana Laboratorium 24 jam, unit Radiologi, Treadmill, Mammografi, CT-Scan, Alat Phaco (operasi mata) , Panoramic (Rontgen Gigi), Endoscopy, USG 4D, pelayanan Ambulance, serta penyelenggaraan pemulangan jenazah.

2. Filosofi, Misi, Visi, Tujuan, Budaya Kerja, Keyakinan, Nilai Dasar

RS. Urip Sumoharjo

a. Filosofi

Bekerja sambil beramal dan berobat sambil beramal

b. VISI

Visi RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung adalah:

RS Urip Sumoharjo menjadi rumah sakit rujukan di Sumatera Bagian Selatan.

c. MISI

Misi RS Urip Sumoharjo Bandar Lampung adalah :

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, ramah dan professional

- 2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara cepat, tepat, dan informative
- 3) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada perkembangan teknologi. Turut serta memelihara dan meningkatkan taraf kesehatan seluruh lapisan masyarakat
- 4) Mengembangkan profesionalisme sumber daya manusia yang berkesinambungan sehingga mampu bersaing ditingkat Nasional

3. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden Karyawan RS Urip Sumoharjo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi jawaban responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	41 orang	41 %
2	Perempuan	59 orang	59%
Total		100 orang	100 %

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui tentang jenis kelamin Karyawan RS Urip Sumoharjo yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebesar 51% dan perempuan sebesar 49%. Dari keterangan di atas menunjukkan

bahwa sebagian besar Karyawan RS Urip Sumoharjo yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

b. Usia Responden

Data mengenai usia responden disini peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun, dan diatas 41 tahun. Adapun mengenai data umur Karyawan RS Urip Sumoharjo yang menjadi responden sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi jawaban responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-30 tahun	16 orang	16 %
2	31-40 tahun	36 orang	36 %
3	> 41 tahun	48 orang	48 %
Total		100 orang	100 %

Sumber : Data primer diolah tahun 2019

Berdasarkan responden yang berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 5 %, responden yang berusia antara 20-30 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 16%, responden yang berusia antara 31-40 tahun berjumlah 31 orang atau sebesar 31 %, dan responden yang berusia diatas 41 tahun berjumlah 48 orang atau sebesar 48 %. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Karyawan RS Urip Sumoharjo yang

diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah berusia antara > 40 tahun.

c. Pekerjaan Responden

Data mengenai pekerjaan responden disini peneliti mengelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu Pegawai Negeri Sipil, TNI/ POLRI, Pedagang dan pensiunan Adapun mengenai data pekerjaan Karyawan RS Urip Sumoharjo yang menjadi responden sebagai berikut :

Tabel 4.3

Distribusi jawaban responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Dokter magang	56 orang	56 %
2	Dokter Tetap	4 orang	4 %
4	Perawat	37 orang	37 %
5	Cleaning Service	3 orang	3 %
Total		100 orang	100 %

Sumber :data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan data dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa karyawan RS Urip Sumoharjo yang diambil sebagai responden pada penelitian ini mayoritas adalah dokter magang sebanyak 42 %, Kemudian dokter tetap sebesar 4 %, perawat 37 %, cleaning service 3 %.

d. Penghasilan Perbulan

Data mengenai penghasilan responden disini peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori, yaitu : 4.000.000 - 6.000.000 , 7.000.000- 9.000.000 dan $\geq 10.000.000$. Adapun mengenai data penghasilan per bulan Karyawan RS Urip Sumoharjo yang menjadi responden sebagai berikut :

Tabel 4.4

Distribusi responden berdasarkan penghasilan perbulan

NO	Penghasilan	Jumlah	Presentase
1	3.000.000 – 5.000.000	6 orang	6 %
2	6.000.000 - 9.000.000	78 orang	78 %
3	$\geq 10.000.000$	16 orang	16 %
Total		100 orang	100 %

Sumber :data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui tentang penghasilan per/bulan Karyawan RS Urip Sumoharjo yang diambil sebagai responden yaitu 78 % memiliki penghasilan 6.000.000 – 9.000.000 perbulan.

B. Analisis Data

Pengaruh tingkat pendapatan pengetahuan zakat, kepercayaan terhadap baznas, dan religiusitas minat membayar zakat profesi karyawan.

1. Gambaran distribusi jawaban responden

a. Variabel X1 (Tingkat Pendapatan)

Distribusi jawaban responden berdasarkan variable Variabel X1 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Table 4.5

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Pendapatan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X1.1	0	0	18	50	32	100
2	X1.2	0	0	9	35	44	100
3	X1.3	0	0	18	34	48	100
4	X1.4	0	0	20	49	31	100
5	X1.5	0	0	18	42	40	100
6	X1.6	0	0	21	39	40	100
7	X1.7	0	0	14	51	34	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan, sebagian responden memberikan jawaban setuju dimana terbanyak pada item pertama dengan 50 % atau 50 responden dengan item pertanyaan Setiap bulannya saya memperoleh pendapatan dengan jumlah yang tetap.

b. Variabel X2 Pengetahuan zakat

Distribusi Jawaban responden berdasarkan pengetahuan zakat dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.6**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan pengetahuan zakat**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X2.1	0	0	13	51	36	100
2	X2.2	0	0	3	49	42	100
3	X2.3	0	0	15	38	53	100
4	X2.4	0	0	20	44	36	100
5	X2.5	0	0	16	35	49	100
6	X2.6	0	0	16	35	49	100
7	X2.7	0	0	13	47	40	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden memberikan jawaban sangat setuju terbanyak pada item ke tiga yaitu 53 % atau 53 responden dengan item pertanyaan muzzaki membayar zakat karena mengetahui zakat adalah kewajiban umat islam. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa muzakki membayar zakat karena dipengaruhi pengetahuan zakat

c. Variabel X3 Kepercayaan

Distribusi jawaban responden berdasarkan tingkat kepercayaan pada tabel 4.7

Tabel 4.7**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan kepercayaan**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X3.1	0	0	13	44	58	100
2	X3.2	0	1	12	37	50	100
3	X3.3	0	0	18	33	49	100
4	X3.4	0	0	19	43	38	100
5	X3.5	0	0	16	32	52	100
6	X3.6	0	1	13	37	49	100
7	X3.7	0	0	14	47	59	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian responden memberikan jawaban sangat setuju dimana terbanyak pada item pertama yaitu sebesar 59 % atau 59 responden yaitu pertanyaan Saya membayar zakat di BAZNAS karena BAZNAS memberikan layanan konsultasi kepada muzakki maupun masyarakat luas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa muzakki membayar zakat dipengaruhi oleh kepercayaan.

d. Variabel X4 Religiusitas

Distribusi Jawaban responden berdasarkan religiusitas dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan religiusitas**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X4.1	0	0	13	36	51	100
2	X4.2	0	1	2	42	49	100
3	X4.3	0	0	15	53	38	100
4	X4.4	0	0	20	36	44	100
5	X4.5	0	1	15	49	35	100
6	X4.6	0	0	16	49	35	100
7	X4.7	0	0	13	40	47	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden memberikan jawaban setuju terbanyak pada item ke tiga yaitu 53 % atau 53 responden dengan item pertanyaan muzakki membayar zakat karena religiusitas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa muzakki membayar zakat karena dipengaruhi religiusitas.

e. Variabel Y (Minat membayar zakat profesi karyawan)

Distribusi Jawaban responden berdasarkan minat membayar zakat profesi dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9**Distribusi Jawaban Responden berdasarkan minat**

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	Y.1	0	0	18	51	29	100
2	Y.2	0	0	9	44	35	100
3	Y.3	0	0	18	34	58	100
4	Y.4	0	0	20	49	31	100
5	Y.5	0	0	18	42	40	100
6	Y.6	0	0	17	43	40	100
7	Y.7	0	0	15	52	33	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan, sebagian responden memberikan jawaban setuju dimana terbanyak pada item pertama dengan 51% atau 51 responden dengan item pertanyaan saya membayar zakat di lembaga amil zakat.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguku ketepatan item-item dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas item ditunjukkan dengan adanya dukungan terhadap skor total. Uji validitas sebaliknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya.

Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membenadingkan rhitung dengan rtabel, diamana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % dengan $n = 100$ sehingga rtabel dalam penelitian ini adalah : $r(0,05; 100-2 = 98) = 0,196$

Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 20. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10

Uji Validitas Variabel X1 (Tingkat pendapatan)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item 1	0,516	0,196	Valid
Item 2	0,637	0,196	Valid
Item 3	0,712	0,196	Valid
Item 4	0,666	0,196	Valid
Item 5	0,707	0,196	Valid
Item 6	0,650	0,196	Valid
Item 7	0,661	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel X1 tingkat pendapatan dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki **r hitung > r tabel**.

Tabel 4.11

Uji Validitas Variabel X2 (Pengetahuan zakat)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item 1	0,533	0,196	Valid
Item 2	0,600	0,196	Valid
Item 3	0,713	0,196	Valid
Item 4	0,685	0,196	Valid
Item 5	0,736	0,196	Valid
Item 6	0,624	0,196	Valid
Item 7	0,671	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel X2 pengetahuan zakat dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki **r hitung > r table**.

Tabel 4.12

Uji Validitas Variabel X3 (Kepercayaan)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item 1	0,471	0,196	Valid
Item 2	0,622	0,196	Valid

Item 3	0,729	0,196	Valid
Item 4	0,695	0,196	Valid
Item 5	0,749	0,196	Valid
Item 6	0,606	0,196	Valid
Item 7	0,632	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel X3 kepercayaan dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki **$r_{hitung} > r_{tabel}$** .

Tabel 4.13

Uji Validitas Variabel X4 (Religiusitas)

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Item 1	0,600	0,196	Valid
Item 2	0,540	0,196	Valid
Item 3	0,713	0,196	Valid
Item 4	0,635	0,196	Valid
Item 5	0,736	0,196	Valid
Item 6	0,524	0,196	Valid
Item 7	0,621	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel X4 religiusitas dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki **$r \text{ hitung} > r \text{ table}$** .

Tabel 4.14

Uji Validitas Variabel Y (Minat membayar zakat profesi)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item 1	0,647	0,196	Valid
Item 2	0,648	0,196	Valid
Item 3	0,723	0,196	Valid
Item 4	0,744	0,196	Valid
Item 5	0,739	0,196	Valid
Item 6	0,622	0,196	Valid
Item 7	0,611	0,196	Valid

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel y (Minat membayar zakat profesi karyawan dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki $r \text{ hitung} > r \text{ table}$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha . Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($> 0,60$). Hasil

pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 20. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4.15
Uji Relibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1	0,772	Reliabel
X2	0,776	Reliabel
X3	0,765	Reliabel
X4	0,783	Reliabel
Y	0,803	Reliabel

Data primer diolah, tahun 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3, X4 dan Y adalah reliabel.

3. Uji Asmsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji Kolmogrov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai

signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinerieritas

Untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi.

Tabel 4.16

Uji Multikolinerieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,289	1,759		2,438	,017		
tingkat pendapatan	,046	,091	,045	0,501	0,617	0,361	2,772
pengetahuan zakat	-,061	0,142	-,060	-,427	,670	,148	6,738
tingkat kepercayaan	0,871	0,116	0,874	7,496	,000	0,214	4,683
religiusitas	-,064	,141	,877	,507	,674	,145	2,769

Dependent Variable: minat membayar zakat profesi karyawan

Data Primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan data output diatas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada priode t dengan residual pada sebelumnya. Model regresi yang baik digunakan adalah tidak ada masalah autokorelasi. Metode yang baik digunakan adalah dalam pengujian ini dengan melihat uji Durbin Watson (Uji DW)

Tabel 4.17

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784a	,614	,602	2,201	1,566

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019

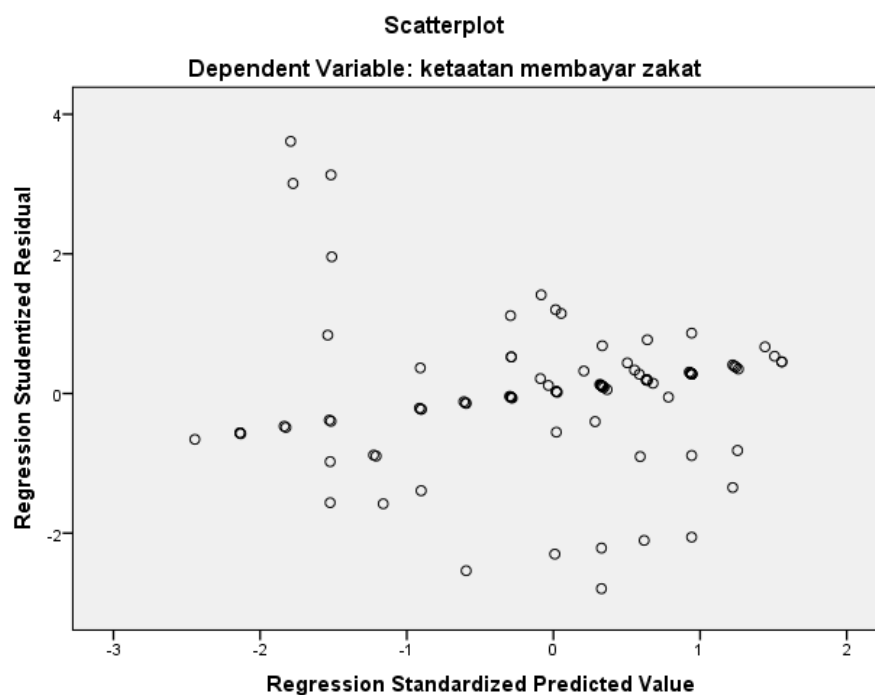
Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada output regresion pada tabel model summary (Kolom Durbin Watson). Dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1, 566. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroditas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya

diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Tabel 4.18
Uji Heteroditas



Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

4. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan) nilainya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 100$ pada tingkat signifikansi 5 %. Pada tingkat kesalahan dengan menggunakan uji sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,196 . Sedangkan t_{hitung} dari variabel X_1 , X_2 , X_3 dan y adalah sebagai berikut

Tabel 4.19
Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,799	2,205	3,232	2,177	,032
	tingkat pendapatan	,006	,115	,006	0,54	,957
	pengetahuan zakat	,033	,181	-,030	1.82	,856
	tingkat kepercayaan	,858	,148	,807	5,817	,000
	religiusitas	,043	,154	,040	1,50	,942

Sumber : Data Primer diolah tahun 2019

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai

berikut: $Y = 4,799 + (0,06X_1) + (-0,33 X_2)$

$+ (0,858 X_3) + (0,043) + e$

Y : Minat membayar zakat profesi karyawan

X_1 : Tingkat Pendapatan

X_2 : Pengetahuan zakat

X_3 : Kepercayaan kepada Baznas

X4: Religiusitas

Berdasarkan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 4,799 menunjukkan besarnya minat membayar zakat adalah 4,799 jika variabel pendapatan (X1), pengetahuan zakat (X2), tingkat kepercayaan (X3), religiusitas (X4) adalah 0 (nol).
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (X1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat membayar zakat profesi karyawan yaitu $b = 0,06$ yang berarti bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan 1 % minat membayar zakat akan meningkat 6 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukan bahwa variabel pengetahuan zakat (X2) mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan minat yaitu $b = -0,33$ yang berarti bahwa apabila pengetahuan mengalami peningkatan 1 % maka minat membayar zakat akan meningkat sebesar - 33% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- d. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Tingkat kepercayaan (X3) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu $b = 0,858$ yang berarti bahwa apabila tingkat kepercayaan mengalami peningkatan 1 % maka minat membayar zakat akan meningkat sebesar 85,8 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
- e. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Tingkat kepercayaan (X3) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu $b =$

0,858 yang berarti bahwa apabila tingkat kepercayaan mengalami peningkatan 1 % maka minat membayar zakat akan meningkat sebesar 85,8 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

- f. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X4), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat membayar zakat profesi karyawan yaitu $b = 0,43$ yang berarti bahwa apabila religiusitas mengalami peningkatan 1 % minat membayar zakat akan meningkat 43 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.20

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784	,614	,602	2,201	1,566

- a. Predictors: (Constant), tingkat pendapatan, pengetahuan zakat, kepercayaan, religiusitas
 b. Dependent Variable: minat

Sumber : Data primer diolah, tahun 201

Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel diatas, besarnya koefisien determinasi atau adjust adalah 0,602 atau 60,2 % hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen (pendapatan, Pengetahuan, kepercayaan, religiusitas) terhadap variabel dependen (minat) sebesar 60,2% . Sedangkan sisanya (100%- 60,2 %) adalah 39.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam metode penelitian ini.

6. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian simultan pada skripsi ini menggunakan SPSS 20 for windows. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA berikut ini:

Tabel 4.21 Hasil Uji F

Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	741,410	4	247,137	51,002	,000 ^b
Residual	465,180	96	4,846		

Total	1206,590	99			
-------	----------	----	--	--	--

- a. Dependent Variable: minat
b. Predictors: (Constant), tingkat pendapatan, pengetahuan zakat, kepercayaan, religiusitas

Sumber : Data primer diolah, tahun 2019

Berdasarkan data pada kolom F diatas nilai Fhitung adalah 51,002 sedangkan pada Ftabel diperoleh nilai dari df 1 (jumlah variabel) atau $5-1 = 4$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $100-3-1 = 96$ dan menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,70 nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung > F tabel ($51,00 > 2,70$) nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung > F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Tingkat pendapatan, pengetahuan zakat, tingkat kepercayaan dan religiusitas bersamaan memiliki pengaruh simultan terhadap minat membayar zakat profesi karyawan.

7. Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Jika nilai t hitung > dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. .
Pengambilan keputusan t hitung = t tabel atau $-t \text{ hitung} = -t \text{ tabel}$ jadi H_0 diterima t hitung > t tabel atau $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ jadi H_0 ditolak.

Dalam penelitian ini menggunakan ttabel yang diperoleh dari $df = n-1$ ($100-1 = 99$) dengan tarafsignifikansi 0,05 diperoleh ttabel sebesar 1,666 adapun hasil uji t adalah sebagai berikut. jadi H_0 ditolak adapun hasil uji t adalah sebagai berikut

Tabel 4.22 Uji T (Parsial)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,799	2,205	3,232	2,177	,032
	tingkat pendapatan	,006	,115	,006	0,54	957
	pengetahuan zakat	,033	,181	-,030	1.82	,856
	tingkat kepercayaan	,858	,148	,807	5,817	,000
	religiusitas	,043	,154	,040	1,50	,942

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2019

1. H_1 = Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi karyawan Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 0,54 dengan sig 9,57. Hal ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,54 < 1,66$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel pendapatan secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap terhadap minat membayar zakat profesi karyawan.. hal ini dibuktikan dengan nilai sig ($9,57 > 0,05$)
2. H_2 = Pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap

minat membayar zakat profesi karyawan Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pengetahuan zakat memiliki nilai t hitung sebesar $-1,82$ dengan sig 8,56. Hal ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,82 < 1,66$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel pengetahuan zakat secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap minat. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig ($1,82 > 0,05$)

3. H_3 = Tingkat kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap minat membayar zakat profesi karyawan berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 5,817 dengan sig 0,00. Hal ini berarti bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,817 > 1,66$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel tingkat kepercayaan secara statistik dengan sig = 5 % memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai (sig $0,00 < 0,05$).
4. H_4 = Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap terhadap minat membayar zakat profesi karyawan berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 1,50 dengan sig 9,42 Hal ini berarti bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($1,50 < 1,66$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel tingkat kepercayaan secara statistik dengan sig = 5 % tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap minat membayar zakat profesi karyawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai (sig $9,42 > 0,05$).

Berdasarkan tabel 4.17 Menunjukkan bahwa variabel memiliki beta yang paling tinggi yaitu sebesar 8,58 Artinya variabel Y (minat) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X4 (Religiusitas) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X3 memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas yang dihasilkan Dari variabel pendapatan ini maka semakin rendah minat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat dan hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil penelitian.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendapatan (X_1) mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu $b = 0,06$ yang berarti bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan 1 % maka minat membayar zakat profesi karyawan akan meningkat sebesar 6 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi karyawan Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung 0,54 sebesar dengan Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 0,957 > 0,05$ hal ini dibuktikan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap minat.

2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel pengetahuan zakat (X_2) mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan minat yaitu $b = -0,33$ yang berarti bahwa apabila pengetahuan mengalami peningkatan 1 % maka minat membayar zakat akan meningkat sebesar - 33% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi karyawan Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 8,56 dengan Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig } 1,82 > 0,05$ hal ini dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat.
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat kepercayaan mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat membayar zakat profesi karyawan yaitu $b = 0,858$ yang berarti bahwa apabila tingkat pendapatan mengalami peningkatan 1 % minat membayar zakat profesi karyawan akan meningkat 85,8 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 5,817 dengan nilai $\text{sig } 0,00 < 0,05$ hal ini dibuktikan bahwa tingkat kepercayaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat.

4. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel religiusitas (X_4), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan minat membayar zakat profesi yaitu $b = 0,43$ yang berarti bahwa apabila religiusitas mengalami peningkatan 1 % minat membayar zakat akan meningkat 43 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 1,50 dengan sig 9,42 Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,50 > 1,66$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel religiusitas secara statistik dengan sig = 5 % tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat karyawan membayar zakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai ($sig\ 9,42 < 0,05$).
5. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel memiliki beta yang paling tinggi yaitu sebesar 8,58 Artinya variabel Y (minat) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X_3 (tingkat kepercayaan) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X_1 memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas yang dihasilkan Dari variabel kepercayaan maka semakin baik minat membayar zakat profesi karyawan. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat dan hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil penelitian. Minat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku, dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang melakukan apa yang mereka lakukan. Ketaatan juga berarti

tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Menurut Taylor minat adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain, minat mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respon terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Menurut Niven minat masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh Good Organization Governance, yaitu amanah, profesional dan transparan dan jika ketiga aspek ini telah dicapai maka minat masyarakat akan semakin baik. Dan faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dipengaruhi oleh sosial budaya, pendidikan serta pemahaman dan lingkungan sekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 0,54 dengan sig 9,57. Hal ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,54 < 1,66$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel kepercayaan secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap minat.. hal ini dibuktikan dengan nilai sig ($9,57 > 0,05$)
2. Pengetahuan zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel pengetahuan zakat memiliki nilai t hitung sebesar - 1,82 dengan sig 8,56. Hal ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($- 1,82 < 1,66$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel pengetahuan zakat secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap minat. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig ($1,82 > 0,05$)
3. Kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat profesi karyawan berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat kepercayaan memiliki nilai t hitung sebesar 5,817 dengan sig 0,00. Hal ini berarti bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,817 > 1,66$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel tingkat kepercayaan secara statistik dengan sig = 5 % memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat

membayar zakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai ($\text{sig } 0,00 < 0,05$).

4. Religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat kepercayaan memiliki nilai t hitung sebesar 5,817 dengan $\text{sig } 0,00$. Hal ini berarti bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5,817 > 1,66$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel tingkat kepercayaan secara statistik dengan $\text{sig} = 5\%$ memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat membayar zakat profesi karyawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai ($\text{sig } 0,00 < 0,05$).
5. Berdasarkan data pada kolom F nilai F hitung adalah 51,002 sedangkan pada F tabel diperoleh nilai dari df 1 (jumlah variabel) atau $4-1 = 3$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $100-3-1 = 96$ dan menghasilkan nilai F tabel sebesar 2,70 nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung $> F$ tabel ($51,00 > 2,70$) nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung $> F$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Tingkat pendapatan, pengetahuan zakat, tingkat kepercayaan dan religiusitas bersamaan memiliki pengaruh simultan terhadap minat membayar zakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan masyarakat terhadap BAZNAS Kota Bandar Lampung sekiranya perlu dipertahankan supaya masyarakat tetap berkomitmen

membayarkan zakatnya melalui BAZNAS

2. BAZNAS Kota Bandar Lampung perlu melakukan sosialisasi serta ajakan yang bersifat persuasif kepada masyarakat untuk membayar zakat di Lembaga Amil Zakat sehingga masyarakat mengetahui tentang pentingnya membayar zakat di Lembaga Amil Zakat.
3. Untuk memperoleh hasil studi yang lebih baik, maka perlu dilakukan uji lagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat membayar zakat profesi karyawan dengan menambahkan variabel bebas yang lebih banyak.
4. Untuk akademik penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga dapat memperkaya khasanah kajian ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdul Wahab *Faktor Penentu pembayar zakat oleh Entiniti perniagaan di Malaysia* (Malaysia : Jurnal Syariah Jilid 22 2014) hal 295
- Adang Djumhur Salikin *Zakat profesi solusi mengetaskan kemiskinan umat* (Bandung : Mulia press)
- Agus Thalib Afifi dan shabrina ika *Kekuatan zakat : Hidup Berkah Rezeki Melimpah*, Cet 1 (Jakarta : Pustaka Albana 2010)
- Ahmad Hadi Yasin *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta : Dompert duafa Republika 2012)
- Andri Soemitra, *Bank dan lembaga keungan Syariah* cet 1(Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2009)
- Ascarya *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta : Raja grafindo Persada 2008)
- Asnani *Zakat Produktif dalam prespektif Hukum islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2008)
- Bacmid Gamsir *Prilaku muzakki dalam membayar zakat mal* (Malang : jurnal aplikasi volume 10 nomor 21 tahun 2012)
- Budi *Pengelolaan Zakat Oleh Badan Amil Zakat* (Bandar Lampung : UIN Raden Intan Lampung 2016)
- Dapartemen Agama RI, *Al Qur'an, Tajwid dan Terjemahan* (Bandung : Diponegoro 2010)
- Didin Hafiundin , *Paduan lengkap Zakat infak dan sedekah* (Jakarta : Insani Press 2008)
- Ditta Pernata Syafitri *Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menjadi donatur di baitul mal* (Kediri : JSTT Vol 1 tahun 2014 2002)
- Ditta Pernata Syafitri *Pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan menjadi donatur di baitul mal* (Kediri : JSTT Vol 1 tahun 2014
- Dwita Darwati *Potensi Pengumpulan zakat dan permasalahannya* (Purbalingga : Al Tiraj Vol 1 no 2 2016) hal 141

Eko Satrio dan Dodik siswanto *Analisis Faktor kepercayaan, pendapatan pada minat muzaki untuk membayar zakat penghasilan pada Amil Zakat* (Jakarta : Universitas Indonesia 2016)

Eka Satrio “ *Analisis faktor pendapatan ,kepercayaan dan religiuitas dalam mempengaruhi minat* “ Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung 2016

El Madani *Fiqh Zakat lengkap* (Yogyakarta : Diva press 2013)

Fakhrudin, *Fiqh dan manajemen zakat di indonesia* (Malang : Uin malang Press, 2008)

Gansir Bachmid dkk *Prilaku muzakki membayar zakat mal* (Kendari : Jurnal aplikasi manajemen vol 10 nomor 2 2012)

Gustian Djuanda dkk, *Pelaporan Zakat pengurangan pajak penghasilan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2006)

Hamka *Zakat Communicity development: Model pengembangan zakat* (Jakarta : Direktorat jendral bina Masyarakat islam 2013)

Hanifah Nur aini “ *Pengaruh kualitas layanan, Citra Lembaga, Religiutas Terhadap Minat Muzzaki membayar zakat* “ (Yogyakarta : 2015)

Hikmat Kurnia dan A. Hidayat *Panduan Buku Pintar* (Jakarta : Quantum media 2008)

Iqbal Hasan *Analisis data dengan Statistik* (Jakarta : PT. Bumi aksara 2004)

Imam abu abdillah muhammad bin ismail bin ibrahim bin Almugirah bin Bardibah Al-bukhari Al Ja’fiy, *Shahih Bakhari* (Beirut : Dar al-fikr)

J. Winardi *Manajemen Perubahan* (Bandung : Kencana Prena media Group) hal 99

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Alumni, 2006 h. 28.

Kanji lusiana *Faktor Determinan motivasi membayar zakat* (Sulawesi selatan : Mediaty 2017)

Lailiyatun Nafiah “ *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq* “ El-Qist, Vol 5 No 1 (April 2015)

- Lexy J Meleonng *Metode Penelitian* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017
- M. Rizal *Fikih* 1 (solo : PT. Tiga serangkai 2008)
- M. Masyur Huda *Syubhat seputar zakat* cet 1 (solo : tinta media 2012)
- M. Ali Hasan, *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, 2008,
- M quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an Fungsi dan peran wakaf dalam kehidupan Masyarakat* (mizan 2004)
- Wawasan Al-Quran (Bandung : Mizan 1999) hal 434
- Meida Maya Putri *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prefensi PNS membayar zakat profesi di BAZNAS* (Bogor : IPB 2016)
- Micheal P. Todaro *Pembangunan ekonomi* (Jakarta : Erlangga 2011)
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Mohammad Daud ali, *Sistem Ekonomi islam Zakat dan wakaf* (Jakarta : Ui press 1998)
- Muhammad Nashiruddin *Al-Albani Ringkasan Shahih Muslim* (Jakarta :Pustaka As- sunah 2008)
- Muhammad Bin Abdullah At-Tuwarijry *Makna islam dan Iman* (Jakarta : Abu ziyad 2017)
- Siswantoro dodik “ *Analisis Faktor pendapatan, Kepercayaan dan Religiutas dalam mempengaruhi minat muzaki untuk membayar zakat penghasilan melalui lembaga amil zakat* “ simposium Nasional Akuntansi XIX , Lampung 2016)
- Sugiono *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif , kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta 2016)
- Suprayanto *Metode Ramalan Kuantitatif Untuk Perencanaan ekonomi dan bisnis* (Jakarta : Rieneka cipta 2000)
- Supriyadi,S.IP., MM *manajemen sumber daya manusia menciptakan keunggulan bersaing berbasis SDM* (Kediri : ANDI 2015) hal 272

Syaiful alim *Sembuh dengan sedekah* (Jakarta : Diva Press 2013)

Syaikh muhammad shaih al-utsaimin, *Ensiklopedia Zakat* (Kumpulan Fatwa Syaikh Muhammad Bin shalih AL-Utsaimin) Cet 1, Pustaka as-sunah, Jakarta 2008)

Syarif Hidayatullah, *Ekslopedia rukun islam ibadah tanpa khilafah : Zakat* (jakarta : Al kausar Prima 2008)

Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),Hal 108

Tengku Muhammad Hasbi AS-siddik *Pedoman Zakat* (Semarang : pustaka riski putra 2008)

Veithzal Rivai, M.B.A dkk *Performance Appraisal Sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan* (Jakarta : Rajawali Pers 2008) hal 400

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)

Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat Infak dan sedekah* (Bandung : Tafakur 2011)

Wiwin Nahdilah *Pengaruh transparansi dan tnaggung jawab terhadap kepatuhan membayar zakat* (Malang : UNBRAW 2011) Hal 24

Yayat Hidayat, *Zakat profesi : Solusi mengetaskan kemiskinan umat*, (Bandung : Mulia Press 2008)

Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat (Study Komparatif mengenai status dan filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan hadis)* Jakarta : PT. Pustaka Litera Antarnusa 2011)

Qasim rizal *Pengamalan Fikih* (Solo : PT tiga serangkai mandiri 2009) hal 20

Zainuddin Ali, M.A., *Pendidikan Agama islam* (Palu : Bumi Aksara 2007) Hal 37

a. Internet

<https://Bandarlampungkota.Bps.go.id/publication/2016/09/26/267d1f774ce2b2b70e1b98fb/statistikdaerah-daerah-kecamatan-kedamaian-2016-html>, dicapai 23

januari 2017 jam 04.15

b. Peraturan Pemerintah

PP RI nomor 14 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU RI Nomor 23 tahun 2011 Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Badan Amil Zakat Nasional, Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten /Kota

c. Undang- Undang

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat (Jakarta : BAZNAS 2012)

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703531, 780421

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu berkas

Kepada:

Bapak/Ibu/Sdr/i/

Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo

Dengan Hormat,

Saya adalah salah seorang mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam di UIN Raden Intan Lampung yang sedang mengadakan penelitian dalam rangka menyusun karya ilmiah (Skripsi) dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Religiusitas, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Para Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo)”**.

Sehubungan dengan itu saya mohon dengan hormat atas kesediannya untuk mengisi angket (kuesioner) sebagaimana terlampir. Semua data tersebut hanya untuk penyusunan skripsi bukan untuk dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lainnya. Peran Bapak/Ibu/Sdr/I sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/I saya sampaikan terima kasih.

Peneliti

Gagas Prabowo Wahyu. W
NPM. 1451010187

KUESIONER

“Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan, Tingkat Religiusitas, Dan Tingkat Kepercayaan Kepada Lembaga Amil Zakat Terhadap Minat Pembayaran Zakat Profesi Para Karyawan Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada Karyawan Rumah Sakit Urip Sumoharjo”.

A. Identitas Diri

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/I untuk mengisi data responden dibawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin ☒ Laki-Laki ☐ Perempuan

Umur ☒ <40 th ☐ 40-50 th ☐ >50 th

Penghasilan : ☐ ☐

Pekerjaan/Profesi ☒ Dokter ☐ Perawat ☐ Karyawan ☐

B. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/I pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternative jawaban sebagai berikut:

SS : Bila anda sangat setuju dengan pertanyaan tersebut

S : Bila anda setuju dengan pertanyaan tersebut

N : Bila anda netral dengan pertanyaan tersebut

TS : Bila anda tidak setuju dengan pertanyaan tersebut

STS : Bila anda sangat tidak setuju dengan pertanyaan tersebut. Kami berharap anda menjawab semua pertanyaan yang ada.

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Setiap bulannya saya memperoleh pendapatan dengan jumlah yang tetap.					
2.	Penghasilan yang saya dapatkan perbulan berasal dari gaji, hasil kerja saya.					
3.	Ketika saya mendapatkan pendapatan lebih besar maka saya akan meningkatkan jumlah konsumsi.					

4.	Ketika saya mendapatkan pendapatan yang lebih besar maka saya akan meningkatkan jumlah tabungan.					
5.	Saya selalu mencari rizki yang berkah.					
6.	Dalam mendistribusikan pendapatan, maka saya tidak hanya memenuhi kebutuhan dunia melainkan kebutuhan akhirat.					
7.	Ketika pendapatan saya sudah mencapai nishab, maka saya rutin membayar zakat					
8.	Saya menunaikan zakat karena saya mengetahui bahwa zakat merupakan kewajiban umat islam					
9.	Saya memahami dengan membayar zakat, maka saya dapat membantu orang lain yang membutuhkan.					
10.	Saya mengetahui sistem pembayaran zakat yang tepat sasaran.					
11.	Saya membayar zakat karena saya mengetahui macam-macam zakat yang harus dikeluarkan					
12.	Saya rutin membayar zakat karena saya sangat memahami bentuk konsekuensi seorang muslim atas harta yang telah mencapai nishab					
13.	Saya memahami Rizki yang saya miliki ada hak orang lain, oleh sebab itu saya rutin mengeluarkan zakat					
14.	Menurut saya kita harus banyak membaca buku tentang zakat untuk menambah pengetahuan kita akan zakat					
15.	Saya membayar zakat di BAZNAS karena BAZNAS memiliki integritas pengelolaan zakat yang baik					
16.	Saya membayar zakat di BAZNAS karena BAZNAS bersikap jujur dalam memberikan segala informasi/ berita kepada muzakki.					
17.	Saya membayar zakat di BAZNAS karena manajemen dana zakat dikelola secara transparan/ Terbuka					
18.	Saya membayar zakat di BAZNAS karena BAZNAS kemampuan dalam pengelolaan zakat yang baik					
19.	Saya membayar zakat di BAZNAS karena BAZNAS sudah melaksanakan tugasnya secara profesional sesuai dengan visi misi dan perencanaan.					

20.	Saya membayar zakat di BAZNAS karena BAZNAS dapat memper-tanggungjawabkan kinerjanya secara vertikal (Tuhan) maupun secara horisontal (masyarakat secara umum).					
21.	Saya membayar zakat di BAZNAS karena BAZNAS memberikan layanan konsultasi kepada muzakki maupun masyarakat luas.					
22.	Saya membayar zakat karena taat akan perintah Allah SWT.					
23.	Saya membayar zakat di BAZNAS karena patuh himbauan dari pemerintah.					
24.	Saya taat membayar zakat karena hal itu merupakan perilaku terpuji					
25.	Sifat amanah lembaga amil zakat membuat saya termotivasi membayar zakat di BAZNAS					

Hasil Distribusi Jawaban Responden

Table 4.5

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Pendapatan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X1.1	0	0	18	50	32	100
2	X1.2	0	0	9	35	44	100
3	X1.3	0	0	18	34	48	100
4	X1.4	0	0	20	49	31	100
5	X1.5	0	0	18	42	40	100
6	X1.6	0	0	21	39	40	100
7	X1.7	0	0	14	51	34	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Tabel Hasil Analisis data Kuesioner X1 Pendapatan

No	Skor							skor
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	
1	4	3	3	3	4	5	5	27
2	5	5	5	3	4	5	5	32
3	4	5	4	4	5	5	5	32
4	4	5	4	4	3	3	5	28
5	4	5	4	4	3	5	4	29
6	5	5	4	4	3	4	4	29
7	4	5	3	5	3	3	4	27
8	5	3	4	4	5	4	4	29
9	5	5	5	4	4	4	5	32
10	5	5	5	4	5	5	5	34
11	4	5	5	5	4	5	4	32
12	4	4	5	4	4	4	4	29
13	4	4	5	3	5	3	4	28
14	5	3	5	3	5	3	4	28
15	4	5	5	4	3	5	5	31
16	5	5	5	5	3	4	4	31
17	5	5	5	4	3	4	4	30
18	5	5	3	4	3	4	4	28
19	3	5	5	5	5	5	4	32
20	5	3	5	4	4	3	4	28

21	3	4	3	4	4	3	3	24
22	3	5	5	5	4	5	3	30
23	5	4	5	3	4	5	3	29
24	5	4	5	3	5	5	3	30
25	4	5	3	5	4	4	3	28
26	5	5	5	4	4	5	4	32
27	4	5	3		4	3	5	24
28	5	5	5	3	5	3	5	31
29	4	5	5	3	5	5	4	31
30	4	4	5	5	5	5	5	33
31	4	4	3	4	4	5	4	28
32	4	3	5	4	5	4	4	29
33	4	3	5	4	5	4	4	29
34	5	4	5	4	4	4	4	30
35	5	5	5	5	3	4	3	30
36	4	5	3	4	3	4	4	27
37	4	5	3	4	3	4	3	26
38	5	5	5	4	4	4	4	31
39	5	5	4	4	4	4	5	31
40	4	4	4	5	3	4	5	29
41	4	4	5	3	4	3	5	28
42	4	4	4	3	4	3	4	26
43	5	4	4	5	5	4	3	30
44	5	3	4	5	3	4	4	28
45	4	4	5	4	5	5	5	32
46	4	5	5	4	5	4	5	32
47	4	5	3	5	4	5	4	30
48	4	5	3	5	4	5	4	30
49	3	5	4	4	4	4	5	29
50	3	5	4	4	4	4	4	28
51	3	4	4	5	5	4	3	28
52	3	4	4	3	5	5	4	28
53	3	4	3	3	5	3	5	26
54	5	5	5	5	5	3	5	33
55	5	5	4	4	5	3	5	31
56	4	5	3	5	4	3	4	28
57	4	5	3	5	4	5	4	30
58	4	5	5	4	3	5	4	30
59	4	5	5	4	3	4	4	29
60	5	5	3	5	4	5	5	32
61	3	5	3	4	4	4	5	28
62	5	5	5	5	3	4	4	31
63	4	5	5	3	5	4	3	29
64	5	4	3	3	5	3	4	27

65	3	4	4	5	4	3	5	28
66	3	4	4	4	4	4	4	27
67	3	4	4	4	4	5	4	28
68	3	3	5	5	5	5	4	30
69	4	4	4	4	5	5	5	31
70	5	4	5	4	5	4	5	32
71	4	4	4	4	5	5	5	31
72	4	4	5	4	4	5	4	30
73	4	4	4	3	4	5	4	28
74	3	4	4	3	4	4	4	26
75	3	3	4	4	5	4	3	26
76	5	4	5	4	5	5	5	33
77	4	4	4	4	4	5	5	30
78	4	4	4	4	4	5	5	30
79	4	4	5	5	5	4	4	31
80	3	4	4	5	5	3	4	28
81	4	4	4	3	5	3	5	28
82	5	4	4	3	5	5	5	31
83	4	4	4	5	5	5	4	31
84	4	4	4	4	5	5	5	31
85	4	5	3	5	5	4	3	29
86	5	5	5	5	4	4	4	32
87	3	5	5	4	4	3	4	28
88	4	4	5	5	4	4	4	30
89	4	4	5	4	4	5	4	30
90	5	4	4	4	5	5	4	31
91	4	4	4	5	5	4	4	30
92	4	4	4	5	5	5	4	31
93	4	4	5	4	5	4	5	31
94	5	4	5	4	5	4	5	32
95	4	4	5	5	4	5	5	32
96	4	4	5	4	4	3	4	28
97	5	4	5	3	4	5	3	29
98	4	4	5	3	3	4	3	26
99	4	4	5	4	3	5	4	29
100	3	5	4	4	4	3	4	27

Tabel 4.6

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Pengetahuan Zakat

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X2.1	0	0	13	51	36	100

2	X2.2	0	0	3	49	48	100
3	X2.3	0	0	15	35	50	100
4	X2.4	0	0	20	44	36	100
5	X2.5	0	0	21	34	45	100
6	X2.6	0	0	16	35	49	100
7	X2.7	0	0	13	47	40	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Tabel Hasil Analisis data Kuesioner X2 Pengetahuan Zakat

No	Skor							skor
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	
1	5	4	4	3	3	4	3	26
2	4	4	5	4	4	4	5	30
3	4	4	5	3	4	4	5	29
4	5	3	3	3	4	4	3	25
5	5	5	3	3	4	4	3	27
6	5	4	3	4	5	3	5	29
7	4	4	3	4	5	3	5	28
8	5	4	5	5	5	5	4	33
9	5	5	5	5	3	4	4	31
10	3	5	4	4	3	4	4	27
11	3	5	5	3	4	3	4	27
12	3	5	3	3	4	3	4	25
13	4	4	4	5	4	5	5	31
14	4	4	5	5	5	5	5	33
15	4	5	4	4	5	4	4	30
16	5	5	4	5	5	4	4	32
17	5	4	5	4	3	5	4	30
18	5	5	4	5	3	5	4	31
19	4	4	5	5	4	5	5	32
20	4	4		3	4	5	4	24
21	4	5	5	3	5	5	4	31
22	4	4	4	5	4	4	5	30
23	3	3	5	4	5	4	4	28
24	3	4	5	4	4	3	4	27
25	4	4	4	4	4	3	5	28
26	4	4	5	3	4	4	5	29
27	4	4	3	5	5	5	5	31

28	4	5	5	3	5	5	5	32
29	4	3	3	4	3	5	4	26
30	4	4	5	4	5	4	4	30
31	4	5	4	4	5	5	4	31
32	5	5	5	5	3	5	4	32
33	5	4	5	5	5	5	3	32
34	5	4		5	4	5	4	27
35	4	4	5	4	4	4	4	29
36	4	5	5	4	5	4	5	32
37	4	4	3	4	5	3	4	27
38	4	5	5	5	5	3	5	32
39	4	5	4	5	5	5	4	32
40	4	5	3	5	4	5	3	29
41	4	5	5	3	5	5	4	31
42	3	5	4	3	5	5	5	30
43	3	5	5	4	5	5	4	31
44	4	4	3	4	5	5	4	29
45	5	4	3	4	4	5	5	30
46	5	4	5	5	5	4	3	31
47	5	4	5	5	5	5	3	32
48	4	5	3	4	3	4	5	28
49	4	5	5	4	3	5	5	31
50	5	5	5	4	4	4	5	32
51	5	5	3	5	5	5	5	33
52	5	5	5	5	5	5	5	35
53	4	5	4	5	4	3	5	30
54	4	4	5	5	5	5	5	33
55	4	4	4	4	5	5	5	31
56	5	5	5	4	5	5	4	33
57	4	5	4	3	4	4	4	28
58	5	4	4	3	4	5	3	28
59	4	4	4	5	3	5	3	28
60	5	5	5	4	4	5	4	32
61	4	5	5	5	5	4	4	32
62	4	5	4	3	5	4	3	28
63	5	5	5	3	3	5	3	29
64	5	5	5	5	5	4	5	34
65	5	5	4	5	5	5	4	33
66	3	5	4	4	4	4	5	29
67	4	5	5	4	5	5	5	33
68	4	4	4	4	4	5	5	30
69	3	4	5	5	5	4	3	29
70	4	5	4	5	4	3	3	28
71	4	4	4	5	3	4	4	28

72	5	4	5	5	3	3	3	28
73	5	4	5	4	3	4	5	30
74	5	4	4	4	4	5	5	31
75	4	4	4	4	4	3	3	26
76	4	4	4	5	3	5	5	30
77	4	5	4	3	5	4	5	30
78	4	5	4	5	4	5	3	30
79	4	5	5	3	5	5		27
80	3	5	5	5	3	4	5	30
81	3	4	5	3	3	5		23
82	4	4	5	5	4	5	3	30
83	5	5	3	5	4	3		25
84	5	5	5	4	5	5	5	34
85	5	4	4	5	4	4	5	31
86	4	4	5	5	5	4	5	32
87	5	5	3	3	5	5		26
88	5	5	5	5	5	4	3	32
89	5	5	4	5	3	5	3	30
90	4	5	5	5	5	5		29
91	4	5		5	5	4		23
92	4	4	5	5	3	5		26
93	5	4	5	4	5	4	3	30
94	4	5	4	4	4	5	3	29
95	4	5	5	5	4	4	5	32
96	5	4	5	5	4	3	5	31
97	5	5		5	5	3	5	28
98	4	5	4	4	5	3	5	30
99	3	4	5	4	3	5	3	27
100	3	5	5	4	3	4	3	27

Tabel 4.7

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan Kepercayaan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X3.1	0	0	13	44	58	100
2	X3.2	0	1	12	37	50	100
3	X3.3	0	0	18	33	49	100
4	X3.4	0	0	19	43	38	100
5	X3.5	0	0	16	32	52	100

6	X3.6	0	1	13	37	49	100
7	X3.7	0	0	14	47	39	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Tabel Hasil Analisis data Kuesioner X3 Kepercayaan

No	Skor							skor
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	
1	3	2	5	4	5	3	4	26
2	3	4	4	5	3	3	3	25
3	3	3	4	5	3	2	3	23
4	4	3	4	5	4	4	5	29
5	5	4	5	4	4	3	5	30
6	4	4	5	4	4	5	5	31
7	5	5	5	4	3	4	5	31
8	4	5	5	4	3	4	3	28
9	4	4	5	4	4	5	3	29
10	4	4	5	4	5	4	4	30
11	5	4	5	5	4	4	4	31
12	4	5	5	5	4	5	5	33
13	4	5	5	4	5	4	5	32
14	5	3	3	5	3	4	4	27
15	5	3	3	3	3	4	5	26
16	4	5	3	3	3	3	5	26
17	4	5	3	3	4	3	5	27
18	4	4	3	4	4	3	4	26
19	5	4	3	4	5	5	4	30
20	5	4	3	4	5	4	4	29
21	4	5	3	4	5	5	4	30
22	5	5	3	4	5	5	4	31
23	5	5	3	4	4	5	4	30
24	4	4	4	5	4	5	5	31
25	4	5	4	4	4	5	5	31
26	4	5	4	5	5	4	5	32
27	4	5	5	4	5	3	4	30
28	5	5	5	4	5	3	4	31
29	4	4	5	4	5	3	4	29
30	5	3	5	5	5	4	4	31
31	5	3	5	4	4	5	4	30
32	5	4	5	5	5	4	4	32
33	5	4	5	4	5	5	4	32
34	4	5	5	5	3	5	4	31

35	4	5	5	4	5	5	3	31
36	4	5	5	5	5	4	3	31
37	4	5	5	5	5	5	4	33
38	5	5	5	5	5	5	4	34
39	3	4	5	4	5	5	4	30
40	3	4	4	3	5	5	4	28
41	3	4	4	5	4	4	4	28
42	3	5	5	3	4	4	5	29
43	3	3	4	3	4	4	5	26
44	4	3	5	4	5	5	5	31
45	5	4	5	5	3	5	3	30
46	4	4	4	5	4	4	4	29
47	4	3	4	3	4	5	4	27
48	4	3	4	3	4	4	3	25
49	5	4	5	5	3	5	4	31
50	5	5	3	3	5	5	5	31
51	4	4	3	5	5	4	5	30
52	4	4	5	4	5	5	4	31
53	4	4	5	5	5	5	5	33
54	5	5	5	4	5	3	4	31
55	5	5	5	5	5	5	4	34
56	5	4	4	4	5	5	4	31
57	4	4	5	5	5	4	5	32
58	4	5	4	5	4	5	5	32
59	5	3	5	3	3	5	5	29
60	5	3	4	5	5	4	4	30
61	4	4	3	5	5	5	4	30
62	4	5	3	3	5	5	4	29
63	5	4	5	4	5	4	5	32
64	5	4	5	5	4	5	5	33
65	4	4	5	3	3	5	4	28
66	5	5	4	4	5	5	3	31
67	4	5	4	5	5	5	4	32
68	5	5	5	5	5	5	5	35
69	5	4	4	5	4	5	4	31
70	5	5	5	3	5	5	3	31
71	4	5	5	4	5	5	4	32
72	5	4	4	5	5	5	4	32
73	5	5	4	4	5	4	5	32
74	5	5	4	5	5	4	5	33
75	3	5	5	5	4	5	5	32
76	3	5	5	4	4	3	4	28
77	3	5	5	4	4	4	4	29
78	5	4	5	3	3	5	5	30

79	4	5	4	3	5	4	5	30
80	5	5	4	3	3	4	5	29
81	4	5	3	5	3	4	4	28
82	5	5	4	4	4	5	5	32
83	5	5	3	4	4	5	5	31
84	5	5	5	5	4	4	4	32
85	4	5	4	4	5	4	5	31
86	4	4	4	4	5	4	4	29
87	4	5	5	5	5	5	4	33
88	5	5	5	5	5	5	4	34
89	5	4	4	5	4	4	3	29
90	4	5	5	4	4	3	5	30
91	5	5	4	5	4	4	5	32
92	5	4	4	4	3	4	3	27
93	4	4	4	4	5	5	5	31
94	4	4	5	4	5	5	4	31
95	3	4	5	3	5	4	4	28
96	4	5	4	4	5	4	5	31
97	3	4	4	3	5	5	5	29
98	5	4	3	4	4	4	5	29
99	4	4	3	3	4	3	3	24
100	5	5	4	4	5	5	3	31

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan pengetahuan zakat

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X4.1	0	0	13	36	51	100
2	X4.2	0	1	8	42	49	100
3	X4.3	0	2	15	45	38	100
4	X4.4	0	2	20	34	44	100
5	X4.5	0	1	15	49	35	100

6	X4.6	0	0	16	49	35	100
7	X4.7	0	0	13	40	47	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Tabel Hasil Analisis data Kuesioner X4 Religiusitas

No	Skor							skor
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	
1	3	3	5	5	4	3	4	27
2	3	5	3	5	3	5	4	28
3	3	4	3	5	4	4	5	28
4	4	4	3	2	3	3	4	23
5	3	4	3	5	4	5	4	28
6	5	4	3	5	4	4	5	30
7	4	4	5	5	4	4	4	30
8	3	5	5	5	4	3	4	29
9	5	5	5	5	4	4	3	31
10	4	4	2	5	3	4	3	25
11	5	4	5	5	5	5	3	32
12	3	4	5	5	5	5	4	31
13	5	4	3	5	5	4	4	30
14	3	2	3	5	5	4	5	27
15	4	5	3	5	5	4	4	30
16	5	4	3	5	4	4	4	29
17	4	4	5	5	4	4	5	31
18	4	4	3	5	4	3	3	26
19	5	5	5	5	4	3	3	30
20	4	5	5	5	4	4	5	32
21	5	5	5	2	4	4	4	29
22	4	3	3	5	4	4	4	27
23	5	5	3	5	4	4	5	31
24	3	5	3	5	3	4	4	27
25	5	4	5	5	3	3	4	29
26	5	4	5	5	4	5	3	31
27	4	4	3	4	4	4	3	26
28	4	4	3	4	4	3	3	25
29	4	4	5	4	4	4	4	29
30	5	5	5	4	2	3	4	28
31	4	5	5	5	4	5	5	33
32	3	5	4	5	5	5	5	32
33	3	5	4	5	5	5	5	32

34	3	5	4	5	4	5	5	31
35	3	5	4	5	5	5	4	31
36	5	3	4	5	5	3	4	29
37	3	3	4	5	5	3	5	28
38	5	5	4	5	4	5	5	33
39	4	4	4	5	4	5	4	30
40	5	4	4	5	4	4	4	30
41	4	5	4	4	5	4	5	31
42	5	3	5	5	5	5	5	33
43	4	5	5	4	5	5	3	31
44	4	5	5	4	3	5	3	29
45	4	5	5	4	3	4	3	28
46	5	5	5	4	5	4	3	31
47	4	5	5	3	5	4	5	31
48	5	5	4	3	3	5	3	28
49	4	5	4	3	3	5	4	28
50	4	5	4	3	5	5	4	30
51	5	3	5	4	5	4	5	31
52	4	5	4	3	4	5	5	30
53	4	5	4	4	4	5	4	30
54	5	3	2	4	5	4	4	27
55	4	5	5	3	5	3	5	30
56	5	5	4	3	5	3	5	30
57	4	5	4	3	5	4	5	25
58	5	5	4	4	3	5	5	31
59	4	3	4	4	4	5	5	29
60	4	4	4	3	5	5	4	29
61	4	4	5	3	5	4	4	29
62	5	4	5	5	5	3	4	31
63	5	4	4	5	4	3	4	29
64	4	4	4	5	5	5	5	32
65	4	4	5	5	3	4	5	30
66	5	4	5	4	3	4	5	30
67	5	4	5	4	3	4	5	30
68	4	4	4	4	5	4	4	29
69	4	4	5	4	4	3	4	28
70	5	4	5	4	4	5	5	32
71	5	5	4	3	4	3	5	29
72	5	4	4	3	5	4	5	30
73	5	5	4	3	4	4	4	29
74	4	5	5	3	4	4	4	29
75	4	5	5	4	4	4	4	30
76	5	5	5	4	5	4	4	32
77	5	5	4	4	4	4	4	30

78	5	4	5	5	4	5	5	33
79	5	4	5	3	4	5	5	31
80	5	4	5	4	5	5	5	33
81	5	5	4	4	4	4	4	30
82	5	5	4	5	4	4	4	31
83	5	5	5	4	4	4	4	31
84	5	5	5	4	3	5	4	31
85	4	5	4	4	4	5	4	30
86	4	4	4	4	5	5	5	31
87	4	4	4	3	5	4	5	29
88	5	4	4	3	5	4	5	30
89	5	5	5	3	4	5	5	32
90	5	4	5	5	4	5	5	33
91	5	4	5	5	5	4	5	33
92	5	5	5	5	4	4	5	33
93	5	5	4	4	3	4	5	30
94	5	5	4	4	4	4	5	31
95	5	5	4	4	3	4	5	30
96	5	4	4	3	5	5	5	31
97	5	4	4	3	5	5	5	31
98	5	4	5	4	4	5	5	32
99	5	5	5	4	4	4	5	32
100	5	5	4	4	4	4	5	31

Tabel 4.8

Distribusi Jawaban Responden berdasarkan minat

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	Y.1	0	0	20	51	29	100
2	Y.2	0	0	13	48	39	100
3	Y.3	0	0	18	34	48	100
4	Y.4	0	0	20	49	31	100

5	Y.5	0	0	18	42	40	100
6	Y.6	0	0	17	43	40	100
7	Y.7	0	0	15	52	33	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2019

Tabel Hasil Analisis data Kuesioner Y Minat

No	Skor							skor
	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	
1	4	3	3	4	5	3	4	26
2	3	3	4	5	5	3	3	26
3	3	3	3	5	5	3	3	25
4	3	4	4	5	3	3	3	25
5	3	4	4	5	3	3	3	25
6	3	4	5	5	5	3	3	28
7	4	4	4	4	5	3	4	28
8	5	5	4	4	5	5	4	32
9	4	5	4	4	5	5	5	32
10	4	5	3	3	3	5	5	28
11	4	5	4	3	3	5	5	29
12	4	5	4	3	5	5	3	29
13	5	4	4	3	5	4	3	28
14	4	4	4	4	5	4	3	28
15	5	5	5	4	5	4	3	31
16	4	5	4	5	3	4	5	30
17	4	5	4	5	3	3	5	29
18	4	4	4	5	3	3	5	28
19	4	3	5	5	3	3	3	26
20	3	4	4	5	4	3	4	27
21	3	5	5	4	4	4	4	29
22	3	5	5	4	4	4	5	30
23	4	4	5	3	4	4	5	29
24	4	3	5	3	4	4	5	28
25	3	4	3	3	5	4	3	25
26	3	5	3	3	3	3	3	23
27	4	5	4	5	3	3	3	27
28	4	4	3	5	3	3	5	27
29	4	4	3	5	3	5	5	29
30	5	4	5	5	3	5	5	32
31	4	4	5	5	4	5	3	30

32	5	4	4	4	4	5	3	29
33	4	4	4	4	4	5	5	30
34	5	4	3	5	4	4	5	30
35	5	3	4	5	4	5	5	31
36	5	4	4	5	5	5	4	32
37	5	4	5	5	5	5	4	33
38	5	4	5	5	5	5	4	33
39	4	3	5	3	5	5	4	29
40	3	4	5	3	4	3	4	26
41	3	4	5	3	4	3	4	26
42	3	4	5	3	4	3	4	26
43	3	4	5	5	4	4	4	29
44	3	4	5	5	4	5	4	30
45	5	3	5	5	4	5	5	32
46	5	4	5	5	4	5	5	33
47	4	4	4	5	4	5	5	31
48	5	5	5	4	4	5	4	32
49	4	4	4	4	4	4	4	28
50	4	4	4	5	5	4	4	30
51	5	4	4	5	5	4	4	31
52	4	3	5	5	5	5	4	31
53	4	3	5	5	5	5	5	32
54	3	4	5	5	5	5	5	32
55	3	4	5	4	4	5	5	30
56	4	4	4	4	4	5	4	29
57	4	3	5	4	4	4	4	28
58	5	3	5	4	4	4	4	29
59	4	3	4	5	4	5	4	29
60	3	4	4	5	5	5	4	30
61	3	4	4	4	5	5	4	29
62	3	5	4	4	5	5	4	30
63	4	5	5	4	5	5	4	32
64	5	5	4	5	3	4	4	30
65	5	4	4	5	3	4	5	30
66	4	4	4	5	3	4	5	29
67	4	5	4	5	3	4	5	30
68	5	4	4	5	3	4	4	29
69	5	4	5	4	5	4	4	31
70	4	4	5	4	4	4	4	29
71	4	4	4	5	4	5	5	31
72	4	4	5	5	4	5	5	32
73	5	5	5	5	4	5	5	34
74	5	5	3	5	4	5	4	31
75	4	5	3	5	5	5	4	31

76	5	5	5	4	5	4	4	32
77	4	4	5	3	4	4	4	28
78	4	5	3	3	4	4	5	28
79	5	4	5	3	5	4	5	31
80	5	5	5	3	5	4	5	32
81	4	5	3	4	4	4	4	28
82	5	5	3	5	4	4	4	30
83	4	4	5	5	4	4	4	30
84	4	4	3	5	5	5	4	30
85	5	4	3	5	5	4	4	30
86	4	5	3	5	5	4	4	30
87	4	5	5	4	4	4	4	30
88	4	4	5	4	4	5	4	30
89	5	5	5	4	4	4	4	31
90	4	5	5	4	5	4	4	31
91	4	4	5	5	5	4	4	31
92	5	4	5	5	5	5	4	33
93	4	4	5	4	4	4	4	29
94	4	5	5	4	5	4	4	31
95	4	4	3	4	5	4	4	28
96	5	4	5	3	4	5	5	31
97	4	4	3	3	5	4	5	28
98	4	4	5	4	5	4	5	31
99	4	4	3	3	5	4	4	27
100	4	4	5	3	5	5	4	30